

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI KOMUNITAS PONDOK
PENA PADA KURIKULUM PESANTREN MAHASISWA
AN NAJAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**PRAMUDITA INTAN SAPUTRI
NIM. 2017401044**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :


Nama : Pramudita Intan Saputri
NIM : 2017401044
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Saya yang menyatakan


Pramudita Intan Saputri
NIM.2017401044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uimsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI KOMUNITAS PONDOK PENA
PADA KURIKULUM PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Pramudita Intan Saputri (NIM. 2017401044) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbng

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama

Sony Susandra, M.Ag
NIP. 197204291999031001

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Pramudita Intan Saputri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan , telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Pramudita Intan Saputri
NIM : 2017401044
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiwa An-Najah Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 27 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.197104241999031002

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI KOMUNITAS PONDOK PENA
PADA KURIKULUM PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
PURWOKERTO**

**Pramudita Intan Saputri
NIM. 2017401044**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas manajemen program literasi komunitas pondok pena pada kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen program literasi komunitas pondok pena. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang diteliti. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahapan teknis analisis peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program literasi komunitas pondok pena pada kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sebagai berikut : tahap perencanaan dilakukan pada awal penerimaan santri baru dengan membuat program literasi, membuat pamflet pengenalan komunitas dan sosialisasi teknis pelaksanaan program literasi. Proses perencanaan ini melibatkan pengasuh, pengurus departemen kreativitas, pengurus komunitas pondok pena dan santri. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas kegiatan yakni membuat surat keputusan struktur organisasi komunitas untuk membangun komunikasi dengan para pihak terkait literasi. Program literasi dilaksanakan setiap minggu sore dengan diskusi bersama dan saling bertukar pikiran. Tahap pelaksanaan ini tidak hanya sampai tahap pembiasaan namun diimbangi tahap pengembangan dan pembelajaran. Adanya kegiatan literasi ini membangun semangat anggota untuk lebih mengembangkan kemampuan dan minat yang dimilikinya. Pada tahap evaluasi, yang dilakukan komunitas pada kegiatan program literasi tidak hanya sekedar mengevaluasi terkait dengan program-program yang sudah dijalankan tetapi terdapat introspeksi diri dari setiap pihak yang terlibat.

Kata Kunci : Manajemen, Program Literasi, Komunitas, Pesantren

MANAGEMENT OF PONDOK PENA COMMUNITY LITERACY PROGRAM IN THE CURRICULUM OF AN NAJAH PURWOKERTO STUDENT BOARDING SCHOOL

Pramudita Intan Saputri
NIM. 2017401044

ABSTRACT

This study discusses the management of the literacy program of the Pena Pond community in the curriculum of the An Najah Purwokerto Student Islamic Boarding School. The purpose of this study is to determine the implementation of the management of the Pondok Pen community literacy program. The type of research used is descriptive qualitative research to understand the phenomenon of what is experienced by the subject being studied. In data collection, the researcher used interview, observation and documentation methods. In the technical stage of analysis, the researcher uses data reduction, data presentation, conclusions and data validity.

The results of the study show that the management of the pondok pena community literacy program in the curriculum of the An Najah Purwokerto Student Islamic Boarding School is as follows: the planning stage is carried out at the beginning of the admission of new students by creating a literacy program, making a community introduction pamphlet and technical socialization of the implementation of the literacy program. This planning process involves caregivers, creativity department administrators, pondok pena community administrators and students. The organizing stage is carried out by dividing the task of the activity, namely making a decree on the community organizational structure to build communication with parties related to literacy. The literacy program is carried out every Sunday afternoon with joint discussions and exchanging ideas. This implementation stage is not only up to the habituation stage but is balanced with the development and learning stages. The existence of this literacy activity builds the enthusiasm of members to further develop their abilities and interests. At the evaluation stage, what the community does in literacy program activities is not only evaluating related to the programs that have been carried out but there is self-introspection from each party involved.

Keywords: Management, Literacy Program, Community, Islamic Boarding School

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

(1) Bacalah dengan (Menyebut) Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tak diketahuinya.¹



¹ Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penuh rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan yang pertama dan paling utama untuk diri sendiri, terimakasih banyak karena telah begitu kuat, menahan rasa lelah yang tak kunjung selesai. Maaf karena selalu mengeluh tanpa pergerakan, yang kadang memberikan luka tak berobat namun selalu yakin dan mampu mengejar ketertinggalan dan terus melangkah hingga sampai disini. Terimakasih selalu kuat dan berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Terimakasih juga penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada:

1. Cinta pertama sekaligus superhiro yang menjadi sosok menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Parman. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini. Serta ribuan do'a dan semangat yang telah dilantarkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya.
2. Pintu surgaku dan sekaligus menjadi panutan penulis untuk menjadi sosok perempuan kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi yaitu Ibunda Tatinem. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, ridho dan do'a yang terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya dan semua orang disekitarnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Prof. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd, Koordinator Program Studi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian disana.
9. Adik saya Wafa dan Qonita yang memberikan semangat dan dukungannya.
10. Abah Kyai Muhammad Tohirin AZM, Ibu Nyai Siti Zahrah pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan yang telah memberikan doa dan motivasi hidup untuk tetap kuat.
11. Segenap keluarga besar squad MPI-A UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto yang telah selalu memberikan semangat dan dukungan satu sama lain.
12. Kelompok KKN 48 dan kelompok PKL 01 UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan pengalaman suka duka dan semangatnya.
13. Para sahabat terkasih saya Quroetu Aini, Dian Damayanti, Herlinda Sekarsari, Melania Anggraeni, Septiana Putri Lestari, Tesya Norma Puspita Z, Fitri Inayah Rohmi Sumitro, Yarti dan Indah Safitri yang telah menjadi support sistem terbaik, hingga memberikan kasih sayang yang tiada ujungnya.
14. Kepada Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Doh Kyungsoo, Kim Jongin, dan Oh Sehun yang telah memberikan dukungan dan motivasi melalui karya-karyanya yang luar biasa sehingga dapat membuat saya bersemangat untuk dapat segera menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Penulis



Pramudita Intan Saputri
NIM. 2017401044

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Manajemen Program Pendidikan	13
1. Pengertian Manajemen Program Pendidikan	13
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Program Pendidikan.....	16
3. Fungsi Manajemen Program Pendidikan	17
4. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan.....	26
B. Pondok Pesantren	27
1. Pengertian Pondok Pesantren	27
2. Komponen Pondok Pesantren	29
3. Kurikulum Pondok Pesantren	30
4. Santri	33

C. Literasi.....	35
1. Pengertian Literasi	35
2. Jenis-Jenis Literasi	38
3. Tujuan dan Manfaat Literasi	41
4. Strategi Literasi	42
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Uji Keabsahan Data	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Gambaran Umum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	52
B. Deskripsi Gambaran Umum Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	55
C. Implementasi Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	61
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Temuan Penelitian Pada Komunitas Pondok Pena

Tabel 2. Struktur Organisasi Komunitas Pondok Pena



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Penelusuran Dokumen
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Sertifikat
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap fase sejarah peradaban manusia selalu mengalami kebutuhan akan pendidikan. Mereka berpendapat bahwa pendidikan sangat penting untuk semua orang dan masyarakat di setiap bangsa atau negara yang beradab. Semua orang setuju bahwa pendidikan penting melalui pemikiran dan perubahan peradaban. Walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaanya.²

Pendidikan nasional mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.³ Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk individu yang proaktif, inovatif, jeli dan percaya diri. Hal ini juga berlaku untuk kurikulum sebagai kerangka program dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Kurikulum sangat penting untuk setiap bentuk dan model pendidikan yang ada. Tanpa kurikulum, pendidik hampir tidak pernah mampu mencapai tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam menjamim keberhasilan program belajar mengajar, kurikulum harus dipahami dengan baik.⁴

Pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari manajemen. Manajemen merupakan pengetahuan dan pemahaman bagaimana menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), p. 2.

³ I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29–39 (pp. 30–31).

⁴ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, 'Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2020), 34–44 (p. 36).

Menurut Hikmat sebagaimana yang dikutip oleh Thamrin manajemen adalah disiplin ilmu yang sangat penting mempelajari bagaimana mengelola suatu organisasi, bekerja sama dengan orang lain dan memimpinya.⁵

Menurut Handoko sebagaimana yang dikutip oleh Menik Sulistyoningsih menyatakan bahwasanya manajemen bersifat universal, berkerangka seni pengetahuan sistimatis, mencakup kaidah dan prinsip yang mungkin berlaku dalam lingkungan manajemen.⁶

Manajemen menjadi penting karena dilengkapi dengan fungsi-fungsinya yang meliputi perencanaan adalah langkah pertama untuk mencapai tujuan organisasi dengan menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan. Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan menjadi struktur organisasi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif, seseorang atau setiap kelompok harus berusaha untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan mereka dikenal sebagai penggerak. Pengawasan dan pengendalian berarti mengoreksi, menyelesaikan masalah, dan mengantisipasi kegagalan.

Masing-masing kegiatan manajemen sangat terkait satu sama lain. Program yang dirancang dengan baik memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Fungsi manajemen mulai dari pelaksanaan hingga penilaian tidak mengganggu program suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai program jangka panjang. Seorang pemimpin sejati dapat secara efektif mengimplementasikan suatu program dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemampuan membaca sangat penting bagi setiap orang, tidak hanya bagi peserta didik dan guru. Ini karena kemampuan membaca tidak hanya terdiri dari kemampuan membaca tetapi juga memahami dan menganalisis

⁵ Akhmad Tamrin, 'Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas' (IAIN, 2018), p. 1.

⁶ Menik Sulistyoningsih, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021), p. 7.

informasi. Generasi muda Indonesia harus membangun budaya dan mempelajarinya untuk menangani tantangan dan rintangan yang akan datang terkait sumber daya manusia.⁷

Menurut Haryanti sebagaimana yang dikutip oleh Mursalim literasi adalah pengetahuan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi masa kini juga bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan berpikir melalui proses membaca dan menulis, yang pada gilirannya akan menghasilkan karya.⁸

Kemajuan teknologi dan informasi memiliki dampak positif bagi pondok pesantren, seperti kemudahan akses internet murah dan mudah untuk mencari literatur keislaman atau sumber belajar lainnya.⁹

Dinamika kehidupan pesantren pada umumnya secara tidak langsung menjadi subkultur pertumbuhan, perkembangan dan dinamika yang secara luas terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pesantren tidak dapat menghindari dari segala bentuk perubahan, perbedaan bahkan pertentangan individu maupun kelompok yang terjadi dan menjadi bagian dari pesantren ataupun dalam hubungannya dengan masyarakat atau pihak luar. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk dapat menghadapi serta beradaptasi dengan situasi keragaman, perbedaan perkembangan tersebut.¹⁰

Modernisasi pendidikan islam adalah salah satu dari banyak tantangan yang dihadapi pesantren kontemporer. Tujuan pembangunan membutuhkan perubahan sistem dan kelembagaan pesantren yang secara otomatis akan berdampak pada penetapan kurikulum yang memenuhi tujuan institusional pesantren. Seperti sekolah dengan sistem klasik, kurikulum di

⁷ Prasetya Aji Singgih, "Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik Di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 3.

⁸ Mursalim Mursalim, 'Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)', *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 3.1 (2017), 31–38 (p. 33).

⁹ Abu Maskur, 'Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2019), 1–16 (p. 2).

¹⁰ Sirajuddin Sirajuddin, *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Penerbit. Zigie Utama, 2020).

pesantren tidak dibatasi. Peningkatan tingkat seorang santri didasarkan pada materi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu, yang biasanya ditunjukkan dengan bergantinya kitab.¹¹

Oleh karena itu, digitalisasi konten pendidikan santri dapat difasilitasi oleh pesantren, masyarakat, dan pemerintah secara bersamaan. Kitab-kitab kuning yang ada di perpustakaan pesantren ditulis ulang dan dikemas dalam versi digital. Dengan fasilitas internet saat ini, santri dapat menjadi pendidik di kalangan pesantren. Salah satu cara untuk memperkenalkan khasanah pesantren ke masyarakat adalah dengan mendirikan blog dan website. Santri dan pesantren mungkin terlihat "kuno" dan ketinggalan zaman, tetapi mereka harus tetap berkembang sesuai dengan zaman. Dengan demikian, santri dan pesantren tetap mempertahankan karakteristik *metofologi* dan *istinbath* hukum mereka dalam menanggapi perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu, alumni dan pengasuh pondok harus memaksimalkan penggunaan media sosial. Terbukti pesantren memiliki akun media sosial yang sangat membantu mereka dalam menjaga harkat dan martabatnya di berbagai kelompok pemikiran.¹²

Disinilah peran pesantren menjadi benteng agama, budaya dan sosial dipertaruhkan, bahkan pesantren diharapkan sebagai institusi yang memiliki basis kekuatan "*Indegeanous cultural*" atau bentuk kebudayaan asli dari kekayaan agama dan budaya. Menghadapi era revolusi industri 4.0, tantangan yang akan terus dihadapi pesantren adalah bermetamorfosis menjadi lembaga yang memiliki fungsi transformasi kultural baik dari dunia realitas maupun dunia maya.¹³

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 28 Januari - 12 Februari 2024 terkait dengan ketrampilan program literasi sebuah pesantren

¹¹ M Pd I Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Prenada Media, 2018).

¹² Nur Said and Izzul Mutho, 'Santri Membaca Zaman, Percikan Pemikiran Kaum Pesantren' (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016).

¹³ Sirajuddin, p. 4.

yang ada di Purwokerto yaitu menunjukkan bahwa program literasi Pesantren Mahasiswa An Najah di Purwokerto berhasil mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan konsep manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*). Salah satu program kerja yang dikemas adalah melakukan gerakan literasi untuk meningkatkan literasi.

Program literasi di Pesantren Mahasiswa An Najah dikemas dalam komunitas pondok pena yang lahir pada bulan Oktober 2011 oleh K.R.T. Dimas Indianto Sastrowinoto, M.Pd. Adanya komunitas pondok pena ini berawal dari hasil dari ketidakpuasan atas ketidakberadaannya sastrawan santri muda di Purwokerto hingga menjadikan tekad kuat terbentuknya komunitas yang bertujuan untuk menjadi tonggak kebangkitan santri di Indonesia dan Purwokerto khususnya. Menurut Abdur Rouf selaku ketua komunitas pondok pena, jadwal kegiatan pada komunitas ini adalah setiap minggu sore ba'da ashar. Seiring berjalannya waktu, selain adanya komunitas pondok pena, Pesantren Mahasiswa An Najah membentuk Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) sehingga para santri terbagi untuk mengikuti kegiatan pesantren sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak sampai pada OSMA kegiatan Pesantren ini terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas *I'dad* atau dikenal sebagai kelas persiapan, biasanya mengajarkan siswa cara menulis puisi, cerpen, dan lainnya dengan baik. Materi kepenulisan makalah, artikel, dan jurnal sudah diberikan kepada siswa di kelas 1 dan 2. Untuk siswa di kelas 3 dan 4, penelitian lapangan sudah dimasukkan, dan hasilnya biasanya diunggah ke jurnal SINTA. Kegiatan literasi di Komunitas Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah bertujuan untuk memberi kesempatan pada semua santri untuk belajar bagaimana menulis, memaknai, membaca, dan berekspresi melalui karya mereka. Karya mereka dapat diposting menjadi artikel dan media sosial

untuk berbagi dan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk memahami pentingnya literasi untuk masa depan.¹⁴

Dengan demikian, peneliti tertarik dengan penelitian dengan judul "Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto".

B. Definisi Konseptual

Agar variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan dan diamati (dianalisis), maka perlu dilakukan pendefinisian variabel operasional secara menyeluruh. Untuk memudahkan proses perubahan variabel penelitian ini, variabel yang ditetapkan didefinisikan secara operasional diantaranya:

1. Manajemen Program Literasi

Manajemen merupakan suatu proses kontiniu yang mengembangkan kemampuan dan ketrampilan khusus individu untuk melaksanakan tugas baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.¹⁵

Seluruh komponen yang membentuk sistem manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengendalian. Hal ini dicapai dengan menggunakan sumber daya yang serupa dengan sumber daya manusia untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Poetri dkk program termasuk dalam perencanaan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi tertentu.¹⁶ Program terdiri dari beberapa komponen yang bekerjasama untuk mencapai

¹⁴ Wawancara pada tanggal 28 Januari sampai 12 Februari 2024 dengan Abdul Rouf selaku ketua pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah pada pukul 08.00 WIB

¹⁵ Amiruddin Tumanggor and others, *Manajemen Pendidikan* (Penerbit K-Media, 2021), p. 2.

¹⁶ Poetri Leahria Pakpahan and Umi Habibah, 'Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 1–20 (p. 5).

tujuannya. Program semacam ini dapat berupa tahunan, semester, mingguan atau harian.

Program literasi meningkatkan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, menganalisis, berspekulasi dan berinteraksi.¹⁷

Menurut H. Kerzner dalam bukunya “Manajemen Program dan Konseptual sampai Operasional” menyatakan manajemen program adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸

Oleh karena itu, manajemen program literasi menurut penulis adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk memperoleh kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sumber daya secara jelas dan ringkas.

2. Kurikulum Pesantren

Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan karena tanpa kurikulum pendidikan akan kelihatan tidak teratur dan amburadul, yang akan menyebabkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, terutama di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga berfungsi sebagai pedoman untuk proses belajar mengajar di berbagai jenis sekolah dan tingkat.¹⁹

Kurikulum merupakan komponen penting dari setiap lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal yang berisi melayani tujuan lembaga pendidikan.

¹⁷ Diannatul Aimmah, ‘Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca Di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

¹⁸ Constant H Botter, ‘Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling and Controlling: Harold Kerzner Van Nostrand Reinhold, New York, 1979, Xii+ 487 Pages, \$21.50’ (North-Holland, 1982).

¹⁹ Hairunisa Jeflin and Hade Afriansyah, ‘Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum’, 2020.

Namun, karena kondisi pesantren saat ini masih berubah-ubah, kurikulum menjadi semakin berorientasi mengikuti perkembangan zaman. Yang lebih penting, pada periode ini sudah ada dorongan untuk menciptakan pesantren unggulan berwawasan lingkungan yang inovatif dan relevan dengan komunitas dan lingkungan setempat.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan kurikulum pesantren merupakan seperangkat program pendidikan non formal yang digunakan suatu lembaga untuk memperbaiki program dengan tujuan tertentu.

3. Komunitas Pondok Pena

Komunitas Pondok Pena lahir pada bulan Oktober 2011 lahir akibat mengalami ketidakpuasaan atas ketidakberadanya sastrawan santri muda di Purwokerto. Komunitas ini bertujuan untuk dapat menjadi tonggak kebangkitan sastra santri di Indonesia dan Purwokerto khususnya. Berawal dari sekitar 5 anggota, Komunitas Pondok Pena mulai menyusun kegiatan yang dapat menjadi kegiatan rutin diantaranya adalah diskusi karya, menulis, membaca dan sebagainya.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

Adapun turunan dari rumusan masalah diatas meliputi:

1. Perencanaan manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
2. Pengorganisasian manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
3. Pelaksanaan manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

²⁰ Dokumentasi komunitas pondok pena, 12 Februari 2024

4. Pengawasan manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
5. Evaluasi manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan perencanaan manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- b. Mendeskripsikan pengorganisasian manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- d. Mendeskripsikan pengawasan manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- e. Mendeskripsikan evaluasi manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan lebih lanjut tentang metode yang digunakan pemerintah untuk mengatasi keterbelakangan budaya literasi bagi Indonesia, Hasil penelitian ini juga menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- b. Sebagai pengetahuan tambahan tentang cara mengelola program literasi kurikulum pesantren. Peneliti memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan deskripsi dari penelitian yang dapat mendukung dalam penelitian yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan penelitian signifikan dengan permasalahan yang diteliti. Dari pencarian dan pengamatan yang didapat oleh penulis, ada beberapa referensi dari penelitian sebelumnya diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Elvi Azizah, Eka Lestari, Abdul Rohim Husaini Wijaya, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2022 dengan judul “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting kegiatan literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dan yang menjadi tujuan utama di lakukannya kegiatan literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Perbedaannya pada isi penelitian, penelitian ini memuat lebih tujuan utama tentang kegiatan literasi pada siswa Mts sedang penelitian saya memuat lebih tentang kegiatan literasi komunitas yang ada pada pondok pesantren.²¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nahar Fahrina Zulfia mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul “Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara”. Tujuan penelitian ini untuk melihat program literasi melalui manajerial dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang menjadi harapan mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter. Persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses dan bentuk manajerial yang diamati.²²

²¹ Elvi Azizah, Eka Lestari, and Abdul Rohim Husaini Wijaya, ‘Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di Sekolah’, *IKAMAS: Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 59–69.

²² Nahar Fahrina Zulfia, ‘Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MAN 02 Jepara’, *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo*. Semarang, 2019.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Nurfitriah dan Milatul Latifah mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor tahun 2022 dengan judul “Manajemen Program Literasi Bagian Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen program literasi bagian perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kedua penelitian ini mempunyai arah dan maksud yang sama namun berbeda subjek dan objek yang diteliti.²³

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Anisa Nurmina dan Novi Mulyani mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023 dengan judul “Manajemen Program Literasi Anak Usia Dini di Kabupaten Banyumas”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan mengenai proses-proses manajemen dalam program literasi yang ditunjukkan bagi anak usia dini di TK IT Generasi Mulia. Persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada subjek yang diamati, penelitian ini berfokus pada anak-anak usia dini sedangkan penelitian penulis berfokus pada santri yang sekaligus menjabat sebagai mahasiswa sebagai penunjang keberhasilan literasi yang ada di pondok pesantren.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan serta hasil yang rapi dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab dua berisi landasan teori, membahas teori-teori yang berkaitan dengan manajemen program literasi komunitas pondok

²³ Milahtul Latifah, ‘Manajemen Program Literasi Bagian Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca’, *TADBIRUNA*, 2.1 (2022), 62–72.

²⁴ Anisa Nurmina Anisa Nurmina and Novi Mulyani, ‘Manajemen Program Literasi Anak Usia Dini Di Kabupaten Banyumas’, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 1–16.

pena pada kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Peneliti terdahulu akan membahas teori-teori ini dan membahas kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Bab tiga berisi metodologi penelitian yang menjelaskan metode dan jenis penelitian, waktu serta kajian dan lokasi penelitian. Bab empat menyajikan data, analisis data, dan hasil penelitian. Peneliti mengemukakan hasil temuan yang didapatkan melalui penelitian yang dilakukan serta memaparkan data yang telah didapatkan. Bab lima merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dan hasil akhir dari masalah penelitian, serta rekomendasi yang berkaitan dengan masalah tersebut untuk digunakan sebagai bahan evaluasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Program Pendidikan

Manajemen merupakan suatu proses kontiniu yang mengembangkan kemampuan dan ketrampilan khusus individu untuk melaksanakan tugas baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.²⁵

Menurut James A.F. Stoner sebagaimana dikutip oleh Syarhani manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu manajemen sering di artikan sebagai upaya intelektual dan dipahami sebagai sarana untuk memahami mengapa dan bagaimana individu bekerjasama untuk mencapai tujuan dan menciptakan sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.²⁶

Menurut Warsono sebagaimana yang dikutip oleh Dedy, Nasrudin dan Nurul manajemen adalah proses menggunakan semua sumber daya dengan bijak dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.²⁷

Menurut Sulistyorini sebagaimana dikutip oleh Arif, Edi dan Iswantir manajemen adalah konsep penting yang berinteraksi,

²⁵ Amiruddin Tumanggor and others, *Manajemen Pendidikan* (Penerbit K-Media, 2021), p. 2.

²⁶ Syarhani Syarhani, 'Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), 2007–17.

²⁷ Dedy Yansyah, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Pada Lembaga Pendidikan Di Era Globalisasi', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 17097–103.

mempengaruhi bahkan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, seperti darah dan raga. Selain itu, manajemen memungkinkan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.²⁸

Menurut Abdullah sebagaimana dikutip oleh Siti Munawaroh manajemen adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan menjalankan tugas organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya organisasi yaitu manusia, uang, bahan, peralatan, dan teknik secara efektif dan efisien.²⁹

Menurut KBBI, program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dilakukan. Program ini dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan sikap dengan harapan hasil. Berdasarkan definisi di atas, program dapat didefinisikan sebagai sekumpulan rencana kegiatan yang dimaksudkan untuk membawa perubahan kepada audiens yang diidentifikasi. Dalam kasus ini, program memiliki dua elemen penting yaitu dokumen perencanaan dan tindakan yang selaras dengan dokumen rencana.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Poetri dkk program termasuk dalam perencanaan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi tertentu.³⁰ Program terdiri dari beberapa komponen yang bekerjasama untuk mencapai tujuannya. Program semacam ini dapat berupa tahunan, semester, mingguan atau harian.

²⁸ Arif Fiandi, Edi Warmanto, and Iswantir Iswantir, 'Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam Di Pesantren Menghadapi Era 4.0', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 3639–46 (p. 3640).

²⁹ Munawaroh Siti, "Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS 2 Pesawaran" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024), 23.

³⁰ Poetri Leharita Pakpahan and Umi Habibah, 'Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 1–20 (p. 5).

Manajemen program dalam bidang pendidikan adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif.³¹

Menurut H. Kerzner dalam bukunya “Manajemen Program dan Konseptual sampai Operasional” menyatakan manajemen program adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.³²

Dalam manajemen program, ada tiga tahap:

- a. Identifikasi (inisiasi, yaitu memilih atau memilih program)
- b. Desain (perencanaan, pendanaan, penganggaran)
- c. Implementasi/Pelaksanaan (organisasi, penjadwalan, mobilitas sumber daya)
- d. Evaluasi (pengawasan dan pengendalian)
- e. Audit Program Terminasi adanya penutupan program.³³

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha mandiri dan terpadu untuk memajukan kecakapan hidup dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dengan landasan agama yang kuat untuk memahami dirinya meliputi kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Suyasa sebagaimana dikutip oleh Fauziah dkk pendidikan adalah upaya manusia untuk menciptakan masyarakat yang sesuai dengan nilai martabat umum dalam memperoleh pengetahuan,

³¹ Nur Azaliah Mar and Danial Hilmi, ‘Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin Di Kendari’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), 1–10.

³² Constant H Botter, ‘Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling and Controlling: Harold Kerzner Van Nostrand Reinhold, New York, 1979, Xii+ 487 Pages, \$21.50’ (North-Holland, 1982).

³³ Mardiana Dasopang, ‘Manajemen Program Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mensejahterakan Mustahiq Di Kabupaten Labuhan Batu’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023), p. 22.

keterampilan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang bermanfaat dikehidupannya. Pendidikan membantu anak-anak menjadi lebih baik. Pendidikan tidak menghilangkan martabat manusia sebaliknya, pendidikan meningkatkan kualitas, hakekat dan martabat manusia. Akibatnya, pendidikan sifatnya mempengaruhi, bukan menghilangkan, karena dalam proses pendidikan tidak ada yang hilang. Hanya mengubah hal-hal yang buruk ke arah yang lebih baik dan sebisa mungkin meningkatkan potensi semaksimal mungkin.³⁴

Menurut Ivan Illich sebagaimana yang dikutip oleh Hardi dkk dalam buku Manajemen Pendidikan, pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³⁵

Dapat disimpulkan manajemen program pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan bagaimana pendidikan diorganisasikan dan bagaimana tujuan pendidikan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Pengelolaan manajemen program yang baik memberikan implikasi yang positif pada perkembangan peserta didik terhadap bahasa Arab sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga. Manajemen program yang baik mengacu pada masing-masing fungsinya yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, implementasi, Pengawasan, dan evaluasi.³⁶

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Program Pendidikan

Tujuan pendidikan secara keseluruhan terkait dengan tujuan manajemen program pendidikan, karena pada dasarnya hal tersebut merupakan alat untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif.

³⁴ Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, and Khumairani Putri, 'Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.2 (2022), 422–27 (p. 422).

³⁵ Hardi Fardiansyah and others, 'Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)', 2022, p. 2.

³⁶ Abdurrahman Shobirin and Danial Hilmi, 'Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6.1 (2021), 15–26 (p. 16).

Tujuan manajemen juga mencakup arti ketetapan dan pengarahannya, serta menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan arahannya untuk usaha seorang manajer. Tujuan manajemen juga mencakup apa yang ingin dicapai (*goals*) dan apa yang ingin dicakup (*scope*).³⁷

Tujuan ini ditetapkan dengan merencanakan dan mempelajari situasi dan kondisi organisasi, termasuk kekuatan dan kelemahan, peluang, dan ancaman. Tujuan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
 - b. Menciptakan peserta didik yang aktif mengembangkan kapasitas mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara.
 - c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
 - d. Mengatasi masalah kualitas pendidikan.³⁸
3. Fungsi Manajemen Program Pendidikan

Kemampuan sebuah lembaga pendidikan untuk melaksanakan fungsi manajemen secara profesional sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan seluruh proses kegiatan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, manajer akan menggunakan fungsi manajemen pendidikan sebagai komponen penting dari proses manajemen. Adapun beberapa fungsi manajemen menurut para ahli sebagai berikut:³⁹

³⁷ Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bumi Aksara, 2021), pp. 25–26.

³⁸ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena 2Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 2017, 104.

³⁹ H Akhmad Ramli, M Tommy Fimi Putera, and H Sudadi, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Bening Media Publishing, 2022).

- a. Menurut George R. Terry, menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi: fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).
- b. Menurut Luther Gulick, menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi: fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaturan anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*), fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pelaporan (*reporting*) dan fungsi pencapaian tujuan (*budgeting*).
- c. Menurut H. Koontz dan O'Donnell, menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi: fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).

Dari berbagai pendapat di atas, fungsi-fungsi manajemen, menunjukkan perbedaan, akan tetapi pemahaman untuk masing-masing fungsi sesungguhnya tidak berbeda. perbedaan jumlah fungsi manajemen disebabkan karena masing-masing tokoh manajemen memiliki pandangan atau argumentasi yang berbeda terhadap konsentrasi di setiap fungsi manajemen pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, hanya disebut dengan cara yang berbeda.⁴⁰

Penulis akan membahas secara rinci fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), untuk mencapai sasaran secara efisien yaitu diantaranya:⁴¹

- a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat mencakup tindakan seperti memilih dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan memakai asumsi, dan

⁴⁰ Singgih, "Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik Di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 2 Karanglewa Banyumas" 21.

⁴¹ George R Terry, 'Prinsip-Prinsip Manajemen', 2008.

memvisualisasikan dan merumuskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Identifikasi apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Perencanaan adalah proses yang menetapkan langkah utama yang harus dilakukan sebelum melakukan aktivitas dalam suatu organisasi. Selain itu perencanaan memberikan arahan, menciptakan jalan organisasi, mengurangi hambatan, mengubah, meningkatkan penyumbangan dan memperpendek jangka waktu untuk memfasilitasi proses organisasi.⁴²

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa fungsi perencanaan sangat terkait dengan proses pengambilan keputusan. Hal ini karena keputusan pada dasarnya adalah keputusan yang dapat dilakukan. Tidak mungkin mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan keadaan saat ini dan masa depan. Keputusan dalam hirarki proses perencanaan sangat penting. Akibatnya, sulit untuk membedakan perencanaan dari pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perencanaan adalah proses membangun dan mengubah cara untuk menyelesaikan masalah tertentu. Keputusan harus dibuat pada setiap titik dalam proses perencanaan.

Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang.⁴³

⁴²Moh Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, 'Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.02 (2021), 162–83 (p. 148).

⁴³Aisyah Aisyah, 'Perencanaan Dalam Pendidikan', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 715–31 (p. 716).

Perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam enam pertanyaan, yaitu: *what, why, where, when, who, how*, seperti berikut:⁴⁴

1. *What*, menanyakan tujuan, rencana dan kegiatan yang akan dilaksanakan
 2. *Why*, menanyakan sebab-sebab jenis kegiatan itu yang harus dilakukan. Jawaban pertanyaan ini memberikan argumentasi, alasan-alasan pembuatan perencanaan itu sehingga memperoleh pengertian yang lebih jelas dan terperinci tentang latar belakang pemikiran perencanaan tersebut
 3. *Where*, menanyakan hal yang berhubungan dengan lokasi atau tempat rencana itu akan dilaksanakan. Hal ini mencakup letak, tata ruang, tingkat pelaksanaan suatu rencana, danlainnya
 4. *When*, menanyakan hal yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan rencana itu. Hal ini mencakup prioritas, fase pencapaian, bahkan jangka pencapaian tujuan dari rencana tersebut
 5. *Who*, menanyakan orang yang akan bertanggungjawab, yang akan melaksanakan dan mengawasi. Hal ini mencakup juga wewenang dan tanggungjawab, hierarki, syarat-syarat personal, pembagian tugas, pengadaan tenaga, penempatan, dan pembinaannya
 6. *How*, menanyakan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, mencakup sistem dan tata kerja, standar yang harus dipenuhi, iklim sekitar lokasi, pembiayaan, dan lain-lain.
- b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian melibatkan pembagian kerja sedangkan organisasi adalah alat atau wadah yang tidak bergerak. Menurut

⁴⁴ Aisyah, p. 719.

Hasibuan, suatu proses pengorganisasian melibatkan penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan individu pada aktivitas tersebut, penyediaan peralatan yang diperlukan, dan memberi orang-orang wewenang untuk melakukannya dalam semua contoh pengorganisasian.⁴⁵

Menurut George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai sarana menjalin hubungan kerja yang efektif antar individu, sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi ketika melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

George R. Terry juga menyatakan terkait dengan azaz-azaz organisasi diantaranya sebagai berikut :⁴⁶

- 1) *The Objective* atau tujuan
- 2) *Departmentation* atau pembagian kerja
- 3) *Assign The Personnel* atau penempatan tenaga kerja
- 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab
- 5) *Delegation of Authority* atau pelimpahan wewenang

Menurut Nugroho sebagaimana dikutip oleh Arifudin dkk pengorganisasian dalam konteks manajemen merujuk pada proses merancang, mengatur, dan membangun struktur organisasi dengan cara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁷

Dalam pengorganisasian setiap individu dibebankan tugas dan tanggung jawab agar pengorganisasian ini bisa berjalan dengan lancar. Fungsi pengorganisasian, antara lain:⁴⁸

⁴⁵ Salwa Evril Alfebi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, and A Misi, "Konsep Pengorganisasian Manajemen di Lembaga PAUD," n.d.

⁴⁶ Terry.

⁴⁷ Arifuddin Arifuddin and others, 'Pengantar Manajemen: Konsep Dan Aplikasi', 2023.

⁴⁸ Alifa Audy Angelya and others, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2022), 97–105 (p. 99).

1. Fungsi strukturalisasi, struktur kepegawaian yang akan ditetapkan, terutama dalam penyusunan dan penempatan orang-orang yang berkompeten, pekerjaan-pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran dalam struktur tersebut. Organisasi pada umumnya, struktur pengurus telah disusun secara hierarkis, ada atasan dan bawahan
2. Fungsi *relationship*, yaitu menjalin hubungan dengan pihak eksternal lembaga dengan mempertegas tugas, fungsi, kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab 2masingmasing anggota, yang disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan pendidikan
3. Fungsi integritas usaha-usaha suatu lembaga pendidikan, yang dapat juga diartikan sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha menyelesaikan berbagai kegiatan lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan adalah wadah aktivitas-aktivitas yang menyusun dan membentuk hubungan-hubungan fungsional sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksudmaksud dan tujuan-tujuan pendidikan.

Pengorganisasian dalam manajemen berperan sebagai upaya penetapan struktur dengan cara membuat konsep-konsep kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan. Hal ini semakin memperjelas posisi pengorganisasian dalam manajemen, konsep pengorganisasian tersebut secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam manajemen ada upaya untuk melakukan peran-peran yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan bersama, meskipun berbeda-beda dalam peran tetapi kesemua peran dan aktivitas tersebut bermuara kepada satu tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati sebelumnya.⁴⁹

⁴⁹ Angelya and others, p. 103.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah proses pengkoordinasian dan penetapan tugas dan peran dalam suatu organisasi atau lembaga yang dilakukan dengan mengalokasikan sumberdaya, wewenang, dan tanggung jawab berdasarkan bagian dan bidang masing-masing organisasi. Hal ini memastikan bahwa hubungan kerja berfungsi secara sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁰

Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pendidikan untuk menerapkan program pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Dinas Pendidikan, dan/atau oleh organisasi pendidikan lainnya. Sehingga pelaksanaan berfungsi untuk menggerakkan atau merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas masing-masing. Kegiatan dalam pelaksanaan terdiri atas tindakan sebagai berikut:⁵¹

- a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan
- b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja
- c. Memotivasi anggota
- d. Berkomunikasi secara efektif
- e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh
- f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerjaan.

⁵⁰ Yasya Fauzan Wakila, 'Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan', *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3.1 (2021), 43–56 (p. 51).

⁵¹ Ach Baidowi, 'Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD Di Masa Pandemi Covid-19', *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1.2 (2020), 141–57 (p. 145).

Pada dasarnya, pelaksanaan adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang jelas bagi sebuah organisasi atau lembaga. Kejelasan tanggung jawab individu atau kelompok untuk memastikan bahwa tugas-tugas dilakukan dengan kualitas yang diharapkan, pemimpin atau kepala sekolah harus memberikan tugas kepada orang yang tepat sesuai dengan posisi dan kemampuan mereka.

Fungsi pelaksanaan haruslah dimulai dari pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter baik secara individu maupun kelompok. Seorang pimpinan harus mempunyai tekad mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerjasama dengan orang lain secara harmonis.⁵² Berikut tujuan dari fungsi pelaksanaan:

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien
 - 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan
 - 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
 - 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi
 - 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.
- d. Pengendalian atau pengawasan (*controlling*)

Pengawasan juga dikenal sebagai pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan rencanandan dengan penyimpangan yang signifikan. Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan cara yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh Rahman pengawasan pendidikan mencakup lebih dari sekedar mengawasi

⁵² Desi Sepianti, 'Analisa Fungsi Manajemen Proses Dalam Pengelolaan Bisnis', *Jurnal PUSDANSI*, 2.7 (2023), p. 23.

pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan program. Supervisi pendidikan memiliki arti yang lebih luas. Kegiatan supervisi mencakup menentukan kondisi atau kebutuhan personel dan materi yang diperlukan untuk situasi belajar mengajar yang efektif dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵³

Pengawasan sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam controlling mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap langkah perencanaan berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya.⁵⁴

Dalam hal demikian pengawasan dapat kita pahami sebagai kegiatan manajemen yang mencakup:

- 1) Pengukuran hasil kerja dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan pada proses perencanaan
- 2) Pemeriksaan dan pemberian laporan seluruh pelaksanaan kerja dalam proses manajemennya
- 3) Pengambilan tindakan-tindakan korektif terhadap kemungkinan akan atau terjadinya penyimpangan.⁵⁵

Pengawasan juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktunya meliputi:⁵⁶

- a. *Preventif Control* adalah pengawasan yang dilakukan sebelum pengawasan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan ini merupakan pengawasan terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan namun sifatnya prediktif

⁵³ Abd Rahman, 'Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan', *PILAR*, 12.2 (2021), 50–65 (p. 53).

⁵⁴ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1.3 (2023), 51–61 (p. 59).

⁵⁵ Kustadi Suhandang, "Manajemen Pers Dakwah", 2021

⁵⁶ Siti Jubaidah and Chuzaimah Batubara, 'Implementasi Manajemen Pengawasan Hadapi Problematika Pengelolaan Wakaf', *Jurnal Akuntan Publik*, 1.3 (2023), 78–89 (p. 82).

- b. *Repressive Control* adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Dengan maksud agar tidak terjadinya pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan
- c. Pengawasan saat proses dilakukan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan
- d. Pengawasan berkala adalah pengawasan yang dilakukan secara berkala, misalnya perminggu, perbulan dan lainnya
- e. Pengawasan mendadak (sidak) adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaannya dilakukan dengan baik atau tidak
- f. Pengawasan melekat (waskat) adalah pengawasan atau pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan dilakukan.

4. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari man, money, methods, materials, machines, dan market disingkat dengan 6M yaitu:

- a. Manusia (*Man*) merupakan komponen yang paling menentukan keberhasilan suatu organisasi; mereka menggerakkan roda organisasi dan memiliki peran, harapan, dan ide
- b. Uang (*Money*) merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan karena semua hal harus dipertimbangkan secara logis. Ini akan memengaruhi jumlah uang yang harus disiapkan.
- c. Metode (*Methods*) merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang berkualitas.
- d. Material (*Materials*) merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan merupakan komponen manajemen.
- e. Mesin (*Machines*) merupakan alat yang digunakan dalam proses produksi. Dalam konteks manajemen, mesin berarti alat-alat yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan.

- f. Pasar (*Market*) merupakan tempat di mana produk atau jasa dijual. Jika ada pasar, produk dan jasa yang dibuat dapat dijual dengan sukses.⁵⁷

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Ridwan Nasir sebagaimana dikutip oleh Masrur pesantren adalah lembaga keagamaan yang menawarkan pendidikan dan pengajaran serta menciptakan dan menyebarkan pengetahuan tentang agama Islam.⁵⁸ Sedangkan menurut Haidar, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang bertujuan untuk belajar tentang agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zamakhsyari Dhofier mengatakan bahwa pondok pesantren memiliki lima komponen, yaitu masjid, pengajaran kitab klasik, kiai, santri, dan asrama atau pondok. Sementara itu, Imam Barwani mengatakan bahwa pondok pesantren juga memiliki lima komponen pendukung, yaitu masjid, pondok, santri, pengajaran kitab klasik, dan elemen yang terakhir adalah unsur yang paling penting dalam suatu pesantren karena dalam unsur perintis, pendiri dan pengelola.⁵⁹

Dari semua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pesantren memiliki karakteristik dan program pendidikan unik. Secara umum, pondok pesantren dibagi menjadi dua kelompok, pondok pesantren *Salaf* (tradisional) dan pondok pesantren *Khalaf* (modern). Pondok pesantren Salaf menggunakan sistem klasikal untuk pendidikan, menggunakan kitab kuning dan menekankan pelajaran agama. Pondok

⁵⁷ Yayat M.Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2001). 73

⁵⁸ Mohammad Masrur' "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren", (Desember, 2017), 274.

⁵⁹ Inom Nasution and others, 'Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), 73–86 (p. 81).

pesantren Khalaf juga menggunakan sistem pengajaran klasik, seperti bandongan, wetonan, dan halaqah.

Menurut buku Pendidikan Pesantren oleh Achmad Muchaddam Fahham, pondok pesantren memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mentransmisikan ilmu-ilmu Islam tradisional
- b. Menjaga dan memelihara keberlangsungan Islam tradisional
- c. Membentuk generasi penerus para ulama
- d. Mensukseskan program-program pemerintah.⁶⁰

Pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan, sosial dan penyiaran agama Islam. Mereka memiliki opini yang kuat terhadap isu-isu terkini seperti yang telah mereka lakukan pada masa lalu untuk menentang penyebaran kolonisme dengan cara yang metodis.⁶¹ Pondok Pesantren juga berfungsi sebagai tempat bagi santri untuk tumbuh dan berkembang secara kreatif. Hal ini memungkinkan santri melakukan hal baik dengan hobi, bakat, dan ide kreatif mereka.

Adapun tujuan khusus adanya pondok pesantren sebagaimana yang dikemukakan oleh Aceng Abdul Aziz adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Mengajarkan anggota masyarakat untuk menjadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, mahir, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- b. Mengajarkan santri untuk menjadi ulama dan mubaligh yang ikhlas, tabah, tangguh, dan wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- c. Mengajarkan santri untuk memperoleh kepribadian dan karakter Muslim yang kuat

⁶⁰ Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren (Jakarta: Publika Institut Jakarta, 2020), 37-38.

⁶¹ Nasution and others.

⁶² Aceng Abdul Aziz, 'Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.3 (2020), 233–54 (p. 239).

- d. Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga dan masyarakat lingkungannya) dan regional (pedesaan dan masyarakat lingkungannya)
- e. Mendidik siswa/santri untuk menjadi tenaga penyuluh dalam berbagai sektor pembangunan, terutama pembangunan mental-spiritual
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka pembangunan masyarakat bangsa.

2. Komponen Pondok Pesantren

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya pondok pesantren pasti memiliki komponen di dalamnya. Adapun beberapa komponen tersebut diantaranya:

- a. Pondok adalah tempat datangnya santri untuk menuntut ilmu dibawah naungan bimbingan ustadz atau kiai. Jika pondok pesantren mempunyai banyak santri memiliki beberapa asrama maka pondok yang mempunyai sedikit santri memiliki sedikit asrama.
- b. Pendidikan dalam Islam terhubung dengan masjid lainnya. Umat muslim menggunakan masjid untuk mengamalkan iman, beribadah, belajar dan menyebarkan agama Islam kepada orang lain. Masjid di pondok pesantren digunakan untuk pembelajaran kitab klasik, tempat sholat jama'ah dan khutbah jum'ah. Masjid juga digunakan untuk membahas isu-isu sosial dan keagamaan.
- c. Menurut Zamakhsyari Dhofier, "Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih atau tokoh agama Islam yang menjadi pemimpin pondok pesantren," sedangkan Mohammad Masrur mengatakan,

"Kiai adalah tokoh sentral dalam lembaga pesantren karena perkembangannya dapat dilihat dari Kiai pesantren itu sendiri".⁶³

- d. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah seseorang yang dengan sungguh-sungguh atau serius belajar tentang agama Islam.⁶⁴
- e. Pengajaran keagamaan bergantung pada jenisnya, pengajaran keagamaan di pondok pesantren saat ini berbeda-beda. Sementara pondok pesantren *khalaf* menggunakan buku untuk mengajar, pondok pesantren *salaf* menggunakan kitab kuning dalam pembelajarannya.

3. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan karena tanpa kurikulum pendidikan akan kelihatan tidak teratur dan amburadul, yang akan menyebabkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, terutama di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga berfungsi sebagai pedoman untuk proses belajar mengajar di berbagai jenis sekolah dan tingkat.⁶⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah sekumpulan rencana dan peraturan tentang isi dan bahan pelajaran serta bagaimana mereka digunakan sebagai pedoman untuk proses belajar mengajar.

Lembaga pendidikan tidak dapat serta merta menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai standar kurikulum nasional, karena tidak menutup kemungkinan kurikulum relevan dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga

⁶³ Mohammad Masrur, "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren", 273.

⁶⁴ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016), 8278.

⁶⁵ Hairunisa Jeflin and Hade Afriansyah, 'Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum', 2020.

dalam mengantarkan santrinya agar menjadi manusia yang beradab, terampil, cakap dan berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.⁶⁶

Sebagai wujud mengokohkan dan menguatkan peran pesantren dalam menangkal radikalisme dan ekstrimisme perlu adanya internalisasi moderasi beragama dalam kurikulum pesantren. Hal ini bertujuan untuk menengahi kedua kutub ekstrem ini, dengan menekankan pentingnya internalisasi ajaran agama secara substantif di satu sisi, dan melakukan kontekstualisasi teks agama di sisi lain.⁶⁷

Bentuk internalisasi dalam kurikulum pesantren yaitu pada *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dan *core kurikulum* (kurikulum inti). Pada *hidden curriculum* menjadi efek penggiring terhadap materi pelajaran. Dalam pengembangannya, kurikulum tersembunyi memainkan peran dari segi afektif pendidik yang ditiru/dijadikan contoh dan mengandung pesan moral serta nilai-nilai positif yang berkenaan dengan moderasi beragama. Misalnya dalam indikator moderasi beragama terdapat 4 hal:

- 1) Komitmen kebangsaan
- 2) Toleransi
- 3) Antikekerasan
- 4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Pada sikap toleransi, santri selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Implementasinya pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pendidik berusaha memadukan materi pembelajaran dengan nilai-nilai atau pesan-pesan moral dengan konteks moderasi beragama.⁶⁸

⁶⁶ Mujahid Ansori, 'Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 41–50 (p. 42).

⁶⁷ Sirajuddin Sirajuddin, *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Penerbit. Zigie Utama, 2020).

⁶⁸ Sirajuddin, p. 10.

Tepat dan tidaknya kurikulum yang dikembangkan perlu didasari dengan manajerial yang baik, karena demi mengetahui kurikulum yang dikembangkan sudah tepat sasaran dan berjalan dengan baik, maka perlu adanya perencanaan yang baik sebelum merumuskan pengembangan kurikulum. Selanjutnya pelaksanaan yang efektif dan efisien secara terus menerus dilakukan dengan pengontrolan agar kurikulum yang diterapkan dapat berjalan dengan baik. Terakhir, kurikulum yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum itu dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.⁶⁹

Struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh BSNP (badan standar nasional pendidikan) antara madrasah dan pesantren memiliki corak dan karakteristik yang berbeda. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.⁷⁰

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren lebih banyak muatan kurikulumnya pada mata pelajaran agama.

Model kurikulum semakin lama diasumsikan semakin menyempit sehingga dianggap menjadi identitas masing-masing pesantren, padahal secara konseptual kurikulum pesantren dibagi menjadi dua yaitu kurikulum pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf*. Masing-masing dari pesantren tersebut tentunya memiliki karakteristik

⁶⁹ Ansori, p. 43.

⁷⁰ Ansori, pp. 43–44.

yang unik dan perlu dijadikan rujukan dalam pembaharuan kurikulum pendidikan pesantren. Sebagian pesantren *khalaf* yang tetap tidak meninggalkan cara menyalur tradisi pesantren baik dalam kurikulum maupun sistem dan metodenya yang dipakai dalam pesantren *salaf*. Akan tetapi selain pendidikan di pesantren *khalaf* kurang fokus terhadap implikasinya sistem terhadap etika antara seorang santri dan seorang kyai juga kurang begitu menguasai pengetahuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh.⁷¹

Di sisi lain pesantren *khalaf* dalam bidang kurikulumnya merupakan konsep akomodatif dari beberapa studi komparatif dengan beberapa model kurikulum yang berasal dari beberapa negara lain, misalnya seperti pondok modern Gontor, yang didesain kurikulumnya sedemikian rupa sehingga berimplikasi terhadap eksistensi tradisi dan berimplikasi terhadap output alumni yang dihasilkan. Dan sebaliknya bagi pesantren *salaf*, lebih mampu dalam bidang *qowaid* (pembelajaran) akan tetapi masih lemah dalam bidang *muhaddatsa* (percakapan bahasa Arab). Hal inilah yang menjadi kegelisahan serius yang dialami dua pesantren di Indonesia baik pesantren *salaf* maupun pesantren *khalaf*. Hal ini dapat dilihat dengan output atau alumni dari beberapa pesantren *salaf* di Indonesia yang mayoritas santri lebih menguasai dasar-dasar pembelajaran daripada penguasaan percakapan khususnya dalam kategori bahasa Arab. Sebaliknya pada banyak pesantren *khalaf* lebih mengutamakan penguasaan percakapan bahasa Arab daripada penguasaan dasar pembelajarannya.⁷²

4. Santri

Istilah santri di Indonesia sudah sangat populer khususnya di kalangan umat Islam. Hal ini dikarenakan oleh eksistensi pondok

⁷¹ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Deepublish, 2020), p. 4.

⁷² Abror, p. 5.

pesantren yang sudah ratusan tahun dan sudah melahirkan banyak tokoh bangsa sekaligus membentuk karakter bangsa Indonesia.⁷³

Menurut Zamakhsyari Dhofier sebagaimana dikutip oleh Sabarullah, santri berasal dari kata sant yang berarti manusia yang baik, dari tri adalah manusia yang suka menolong, santri dapat diartikan sebagai manusia yang baik dan suka menolong.⁷⁴

Santri dapat diartikan secara sempit dan luas. Secara sempit, santri berarti golongan orang Islam yang menjalankan ibadah keagamaannya secara kaffah sesuai dengan ajaran syariat Islam yang sesungguhnya, dan belajar ilmu keagamaan di bawah naungn ulama atau kiai. Mereka juga disebut pesantren. Orang yang disebut santri juga orang yang menetap di sebuah pondok pesantren untuk mendapatkan pendidikan agama Islam selama waktu tertentu.⁷⁵

Menurut Mujamil Qomar sebagaimana yang dikutip oleh Aceng santri merupakan orang yang menjadi muris atau objek pendidikan. Salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan sebuah pesantren adalah memiliki santri karena santri adalah langkah pertama dalam pembangunan suatu pesantren.⁷⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa santri ialah seorang peserta didik dikalangan pondok pesantren, seorang yang belajar dan mendalami ilmu agama dalam kurun waktu tertentu.

Adapun santri dapat digolongkan menjadi beberapa macam diantaranya:⁷⁷

⁷³ Nurwadjah Ahmad EQ, Andewi Suhartini, and J Sutarjo, 'Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship', *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5.01 (2020), 52–64 (p. 55).

⁷⁴ M J Sabarullah, 'Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah' (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024), p. 25.

⁷⁵ Mahmud Huda and Siti Louis Layalif, 'Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren', *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6.1 (2021), 18–38 (p. 26).

⁷⁶ Aziz, p. 241.

⁷⁷ Sabarullah, p. 27.

a. Santri Mukim

Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di pondok pesantren. Kelompok yang biasanya bertahan paling lama di pesantren terdiri dari individu-individu yang tidak mementingkan diri sendiri dan sadar secara penuh atas kebutuhannya. Selain itu, mereka juga berkomitmen penuh untuk mendidik generasi muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren sehari-hari.

b. Santri *Kalong*

Santri *kalong* adalah santri yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, yang biasanya tidak tinggal di pesantren. Mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri ke pesantren untuk mengikuti pembelajaran. Jumlah santri yang tinggal di pesantren *kalong* biasanya membedakan pesantren besar dari pesantren kecil. Sebuah pesantren kecil memiliki lebih banyak santri *kalong* daripada santri mukimya, dan pesantren yang lebih besar memiliki lebih banyak santri *kalong* daripada santri mukimya.

C. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan mendengarkan. Dimana keterampilan membaca dan menulis dapat berkembang menjadi sebuah kemampuan yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi.⁷⁸

Literasi juga berarti mengungkapkan pikiran melalui simbol dan bahasa yang membentuk pengertian. Dalam komunikasi sehari-hari, manusia membutuhkan kemampuan membaca dan menulis.⁷⁹

⁷⁸ Agrisa Alya Fayza and Dadi Mulyadi Nugraha, 'Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN', *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6.1 (2021), 57–65 (p. 59).

⁷⁹ Rokmana Rokmana and others, 'Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Journal of Student Research*, 1.1 (2023), 129–40.

Menurut Dhina sebagaimana dikutip oleh Fahrianur dkk literasi bukan hanya membaca dan menulis namun juga mencakup berpikir kritis dengan menggunakan sumber pengetahuan digital, cetak, dan visual. Selain itu, menurut Pusat Pengembangan Pendidikan, literasi lebih dari sekedar kemampuan dasar membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan semua kemampuan dan bakat yang dia miliki dalam hidupnya; dengan kata lain, kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami kata-kata di seluruh dunia.⁸⁰

Menurut Alberta, literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.⁸¹

Menurut Antasari dkk sebagaimana dikutip oleh Dharma dkk literasi adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi melalui membaca, menulis, menelaah, mengamati, dan memaknainya secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis. Teknologi dapat membantu literasi menjadi lebih baik. Untuk itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak sekolah dasar, intervensi pendidikan formal dan nonformal harus menjadi prioritas utama. Ini akan membantu kualitas pendidikan dan kemajuan negara.⁸²

Pada dasarnya, literasi membaca dianggap sebagai sarana mengungkapkan emosi dan pikiran, mengatasi keterbatasan dan mengatasi ketertinggalan. Dalam konteks ini, literasi membaca

⁸⁰ Fahrianur Fahrianur and others, 'Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar', *Journal of Student Research*, 1.1 (2023), 102–13 (p. 105).

⁸¹ Umi Kultsum, Eka Sari Setianingsih, and Sunan Baedowi, 'Analisis Kemampuan Literasi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Rendah SDN Karangtempel', *Indonesian Journal of Elementary School*, 4.1 (2024), 94–103.

⁸² Dharma Gyta Sari Harahap and others, 'Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2089–98 (p. 2091).

berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan empati, memperkuat keyakinan moral dan menyediakan sumberdaya pendidikan.⁸³

Dalam pandangan Cope dan Kalantzis, literasi merupakan elemen terpenting dalam proyek pendidikan bermodern. Bertemali dengan hal tersebut, minimal ada tiga alasan mengapa guru harus mengubah pandangan tentang konsep pedagogi literasi.⁸⁴ Perubahan tersebut harus dilakukan atas pandangan pedagogi literasi selama ini, yakni hanya terbatas pada upaya pengembangan kemampuan membaca dan menulis, menjadi pandangan yang lebih luas yang dikenal dengan istilah multiliterasi. Perubahan cara pandang ini menjadi sangat penting dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam era globalisasi saat ini dan masa yang akan datang.

Mahasiswa aktif saat ini sering disebut sebagai Generasi Z yang memiliki minat tinggi terhadap digitalisasi. Generasi Z memiliki keterampilan digital terbaik dengan tingkat pemahaman rata-rata 61,14% tentang digitalisasi, sehingga akan membosankan jika pendidik masih berorientasi pada sistem pembelajaran tanpa sentuhan digitalisasi. Hal ini menyebabkan pendidik juga memiliki keahlian untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, menggunakan, bahkan mengevaluasi hasil belajar.⁸⁵ Dalam hal ini, guru harus memainkan peran pengendali bagi untuk tetap bijak saat berselancar dengan bebas untuk mencari berbagai informasi melalui digitalisasi. Kegiatan ini akan melatih tanggung jawab, kritis, kreatif, dan komunikatif ketika mereduksi teknologi informasi dalam pembelajaran, terutama pada materi yang sulit seperti sains dan matematika.

⁸³ Mukhsin Kalida dan Mohammad Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 107

⁸⁴ Abidin Yunus, Tita Mulyati dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2018) hlm. 5

⁸⁵ Marnita Marnita, Diding Nurdin, and Eka Prihatin, 'The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management', *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4.1 (2023), 35–43 (p. 35).

Suatu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menggabungkan semua keterampilan abad 21, yaitu Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, Pemecahan Masalah, serta Kreativitas dan Inovasi dalam pembelajaran, terutama dengan memperbarui kompetensi pendidik, yang masih sangat mungkin berada pada level awam dengan kompetensi digital.

Adanya literasi diharapkan dapat memotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada seseorang yang belum fasih membaca, dengan hal itu akan selalu termotivasi untuk terus berusaha keras dalam membaca sehingga dapat meningkatkan minat baca dan menjadikan literasi sebagai hobi favoritnya. Karena pada dasarnya membaca merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat literasi bagi seluruh kalangan masyarakat melalui budaya literasi dan penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai dan lengkap.⁸⁶

2. Jenis-Jenis Literasi

Literasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

1) Literasi Baca Tulis

Rendahnya minat membaca dan menulis mungkin diakibatkan sebgaiian pelajar di Indonesia tidak mengapresiasi kegiatan literasi sehingga minat pada kegiatan ini menurun. Alasannya hanya satu, malas atau menganggap membaca dan menulis yang benar itu tidak penting. Literasi ini akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, menyampaikan informasi hingga menarik kesimpulan dari sudut pandang pribadi. Keterampilan sosial seseorang dalam

⁸⁶ Sri Nurabdiah Pratiwi, Indra Prasetya, and Nurhamidah Gajah, 'Literacy Culture in Elementary Schools: The Impact of the Literacy Movement Program and Library Facilities', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8.3 (2022), 786–94 (p. 791).

interaksi sosial juga sedikit banyak didukung oleh keterampilan literasinya.

Membaca dan menulis didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi serta kemampuan menganalisis, menanggapi, dan menggunakan bahasa.⁸⁷

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan konsep operasi hitung dan bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, di pekerjaan maupun di masyarakat.⁸⁸

3) Literasi Sains

Literasi sains adalah kemampuan untuk memahami konsep dan proses sains serta memanfaatkan sains untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) literasi sains merupakan kemampuan untuk memahami konsep dan prosedur ilmiah serta menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literatur sains juga membantu kemampuan seseorang untuk memagani dan merumuskan opini tentang dunia dan aktivitas manusia memperngaruhinya.⁸⁹

4) Literasi Digital

Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Penduduk Indonesia memiliki kuantitas yang besar tetapi kualitas yang rendah padahal kuantitas dan kualitas perlu untuk diimbangi.

⁸⁷ Raden Roro Endang Kusripinah and Heru Subrata, 'Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2022), p. 30.

⁸⁸ Dyah Worowirastri Ekowati and Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (UMMPress, 2018), I, p. 21.

⁸⁹ Nana Sutrisna, 'Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA Di Kota Sungai Penuh', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.12 (2021), 2683–94 (p. 2683).

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah bahkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Salah satu faktor penurunan rendahnya kualitas sumber daya manusia ini adalah rendahnya pendidikan.⁹⁰

Menurut Martin sebagaimana dikutip oleh Haickal, literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga mereka dapat mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial. Beberapa bentuk literasi digital yaitu: komputer, informasi teknologi, visual, media dan komunikasi.⁹¹

5) Literasi Finansial

Dalam era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 literasi finansial menjadi tema diskursus dalam berbagai forum ilmiah di berbagai negara termasuk Indonesia. Bahkan menjadi salah satu komponen dasar literasi yang harus dipahami dan dimengerti setiap orang. Pendidikan literasi finansial termasuk salah satu literasi dasar dalam keterampilan abad 21 yang digunakan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan.

Salah satu tujuan penting dari literasi finansial adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang

⁹⁰ Haickal Attallah Naufal, 'Literasi Digital', *Perspektif*, 1.2 (2021), 195–202 (p. 197).

⁹¹ Naufal, p. 198.

menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.⁹²

6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Selain itu globalisasi yang sangat kencang pada abad 21 mengakibatkan terjadinya pengaruh kebudayaan yang ada di Indonesia pada saat ini. Ada banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dikarenakan dampak kerja sama yang dibangun sehingga membawa dampak yang negatif terhadap budaya asli Indonesia serta dapat menghilangkan identitas nasional yang ada di negara Indonesia. Selain itu banyak juga dampak negatif dari budaya asing yang masuk ke Indonesia saat ini diantaranya yaitu narkoba, tawuran, pergaulan bebas. Hal itu terjadi karena generasi muda kita meniru kebudayaan asing yang menurut mereka sudah tidak tabu lagi untuk diikuti.⁹³

3. Tujuan dan Manfaat Literasi

Menurut Silvia sebagaimana dikutip oleh Singgih berkaitan dengan ada beberapa tujuan untuk meningkatkan literasi seperti meningkatkan kemampuan siswa dan lingkungan sekolah untuk menjadi orang yang literat, membuat sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan ramah sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mempertahankan pembelajaran.⁹⁴

⁹² Havis Aravik and Ahmad Tohir, 'Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang', *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022), 29–36 (p. 30).

⁹³ Yusmita Damanik, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah', *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2.2 (2022), 36–42 (p. 37).

⁹⁴ Singgih, "Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas," 30.

Maka dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwasanya tujuan pendidikan literasi adalah untuk membiasakan dan membudayakan kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan untuk menjadi orang yang literat pada akhirnya.

Adapun terkait dengan manfaat literasi termasuk diantaranya meningkatkan kosa kata, mengotimalkan kemampuan otak, meningkatkan pengetahuan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan kemampuan verbal, dan meningkatkan kemampuan berbicara.⁹⁵

4. Strategi Literasi

Pada tahap ini, berbagai strategi literasi akan dibahas. Berbagai metode dan strategi pembelajaran literasi telah dibuat oleh narasumber setelah melakukan penelitian sebelumnya. Beberapa terkait dengan metode atau strategi pembelajaran literasi membaca yaitu diantaranya:⁹⁶

a. Metode Membaca Cermat Multiliterasi

Metode ini menggabungkan perspektif respons pembaca dengan membaca pemahaman dari perspektif konstruktivis. Seperti aktivitas prabaca, membaca, dan pascabaca.

b. Metode Pembelajaran Inkuri Membaca

Pembelajaran inkuri adalah penelitian yang dilakukan dengan hati-hati dan objektif. Tujuan metode ini adalah untuk mengajarkan peserta didik membaca secara kritis, mengevaluasi argumen, fakta, dan informasi yang disajikan dan mengembangkan produk pemahaman teks yang multimodal dan menggunakan multimedia.⁹⁷

c. Metode Ekspolrasi Masalah Matematis

⁹⁵ Diambil dari “Pengertian Literasi Adalah Tujuan, Manfaat, Jenis, Contoh” diakses pada 30 Oktober 2021, <https://pendidikan.co.id/literasi/> dikutip pada 12 Mei 2024 jam 22:09 WIB

⁹⁶ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021), p. 191.

⁹⁷ Abidin, Mulyati, and Yunansah, p. 194.

Metode ini digunakan untuk menjelaskan siklus atau konsep matematika. Biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan konsep dalam konteks sebuah cerita.⁹⁸

d. Metode SQ3R untuk Teks Ilmu Sosial

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca seperti survei, pertanyaan, membaca, membaca, dan merenungkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang materi bacaan dan mempertahankan pemahaman dalam jangka panjang.⁹⁹

e. Metode PQRST untuk Teks Ilmu Sains

Metode membaca PQRST terdiri dari beberapa bagian: *preview* (peninjauan), *question* (pertanyaan), *read* (membaca), *summary* (merangkum) dan *test* (ujian). Dengan demikian, tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman bacaan sains dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang.¹⁰⁰

f. Metode SQRQCQ

Secara dasar, metode ini didefinisikan sebagai metode membaca yang terdiri dari enam tahapan yaitu survei, pertanyaan, membaca dan menghitung. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman tentang isi matematis, membantu memahami kisah dan pola pemahaman matematis, dan membantu mempertahankan pemahaman untuk waktu yang cukup lama.¹⁰¹

Beberapa metode di atas dapat digunakan sebagai pedoman untuk pembelajaran literasi. Dapat disimpulkan bahwa metode-metode tersebut memiliki tujuan dan manfaat yang sama dalam pembelajaran literasi seseorang diharapkan tidak hanya mahir membaca, tetapi juga mampu memahami isi teks dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁸ Abidin, Mulyati, and Yunansah, p. 196.

⁹⁹ Abidin, Mulyati, and Yunansah, p. 198.

¹⁰⁰ Abidin, Mulyati, and Yunansah, p. 201.

¹⁰¹ Abidin, Mulyati, and Yunansah, p. 203.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Penelitian kualitatif melihat perspektif partisipan tentang strategi yang interaktif dan dapat disesuaikan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena sosial.¹⁰²

Secara terminologi penelitian kualitatif menggunakan istilah untuk menjelaskan secara rinci dan akurat. Yang membedakannya dari penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis data non numerik terutama yang berkaitan dengan data yang lebih akurat dan rinci.¹⁰³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian fenomenologi dikhususkan guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman seseorang melihat fakta dan realita yang ada.¹⁰⁴

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian deskriptif mencakup kata-kata tertulis atau lisan individu dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan penelitian dapat juga menggunakan sumber seperti dokumen, sumber buku, rekaman yang absah dan dapat dipercaya kebenarannya.¹⁰⁵

¹⁰² Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019): 32–34.

¹⁰³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), p. 6

¹⁰⁴ Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, 2021), 9.

¹⁰⁵ Roosinda et al., 8.

Peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yang terletak di komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah di Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto berada di Jl. Moh. Besar RT O6 RW 03, Dusun II, Prompong, Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53151. Dalam hal waktu, penelitian dimulai dengan observasi pendahuluan pada tanggal 28 Januari hingga 12 Februari 2024, dan dilanjutkan dengan penelitian riset individu pada tanggal 23 Mei hingga 23 Juni 2024. Dengan mempertimbangkan sejumlah elemen, yaitu:

Peneliti memilih lokasi penelitian di Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Komunitas Pondok Pena menjadi salah satu organisasi yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah bidang Literasi. Tidak mudah untuk menumbuhkan kebiasaan dan ranah berfikir kepada setiap anggota. Namun, komunitas ini senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik dengan terus melaksanakan peningkatan mutu Pendidikan baik dalam segi literasi maupun tingkat keorganisasian. Komunitas Pondok Pena juga dilengkapi perpustakaan pesantren yang berada dilantai 3 untuk menunjang terlaksananya program literasi tersebut. Komunitas Pondok Pena juga sangat membantu anggota komunitas dan seluruh santri dalam meningkatkan literasinya. Akibatnya, mereka sangat produktif dalam menulis buku dan memiliki tingkat literasi yang teratur dan sistematis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau orang pada latar belakang penelitian untuk memberi informasi mengenai situasi dan kondisi penelitian.¹⁰⁶ Peneliti memilih beberapa subjek penelitian untuk

¹⁰⁶ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202.

mendapatkan data yang tepat dan akurat. Subjek-subjek tersebut diantaranya:

- a. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
 - b. Pengurus Departemen Kreativitas Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
 - c. Ketua Komunitas Pondok Pena
 - d. Santri dari Komunitas Pondok Pena.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti. Setiap objek penelitian mempunyai karakteristik, ciri atau atribut yang diperhatikan peneliti berdasarkan tujuan penelitian.¹⁰⁷ Fokus penelitian ini adalah manajemen program literasi komunitas Pondok Pena pada kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah di Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Faktor terpenting dalam sebuah penelitian adalah metode pengumpulan data; peneliti akan menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, termasuk diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Endang menyatakan semua ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi, pengetahuan tidak dapat dikembangkan selain berdasarkan data, yaitu fakta tentang apa yang dilihatnya.¹⁰⁸ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Selama pengamatan tersebut, peneliti secara langsung mencatat apa yang mereka lakukan.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2904.

¹⁰⁸ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021), 159.

¹⁰⁹ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," 2901.

Peneliti akan menggunakan teknik observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung bertujuan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang keberadaan, keadaan, dan kondisi kegiatan Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena.

Dengan menggunakan metode observasi partisipatif, peneliti akan melakukan pengamatan secara dekat proses kegiatan manajerial yang ada pada komunitas pondok pena sebagai partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang jenis informasi yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama dan dicatat sebagai sumber penelitian oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan standar wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis besar masalah yang akan ditanyakan.¹¹⁰

Dalam teknik wawancara yang akan digunakan peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi yang akurat, yang termasuk wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, diantaranya yaitu:

1) Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Peneliti akan mewawancarai Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah di Purwokerto, Abah Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. Pengasuh adalah orang yang bertanggung jawab untuk membuat kebijakan dan keputusan tentang program dan kegiatan Komunitas Pondok Pena. Pengasuh juga

¹¹⁰ Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, 164.

memutuskan kapan dan di mana kegiatan yang berkaitan dengan komunitas akan diadakan.

2) Pengurus Departemen Kreativitas Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Peneliti akan mewawancarai Pengurus Departemen Kreativitas, yaitu Desi Listianti yang merupakan pihak yang terlibat dalam kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah di Purwokerto. Peneliti kemudian akan mencari informasi tentang kebijakan program literasi dalam pembelajaran bagi santri melalui Komunitas Pondok Pena.

3) Ketua Komunitas Pondok Pena

Peneliti akan mewawancarai Ketua Komunitas Pondok Pena yaitu Abdur Rouf, yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pondok pena dan memastikan bahwa semua program dilaksanakan dengan baik dan terkendali. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tentang semua inisiatif yang dilakukan oleh komunitas Pondok Pena.

4) Santri dan Anggota Komunitas Pondok Pena

Peneliti akan mewawancarai santri sekaligus sebagai anggota komunitas pondok pena. Dimana santri merupakan subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini. Merekalah yang selalu memperoleh pengetahuan. Dalam konteks ini, santri yang berprestasi, aktif dalam organisasi dan memiliki literasi tinggi disebut santri yang terkait dengan literasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya besar seseorang. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan observasi dan wawancara diperlukan untuk studi dokumentasi.¹¹¹ Dokumentasi yang digunakan

¹¹¹ Winarni, 167.

oleh peneliti menggunakan catatan yang mencakup gambaran umum, struktur organisasi, keadaan sekitar, dan santri yang berkaitan dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini secara rinci untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Struktur organisasi Komunitas Pondok Pena
- 2) Bentuk-bentuk kegiatan Komunitas Pondok Pena
- 3) Keadaan sarana dan prasarana Komunitas Pondok Pena.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun data lapangan secara sistematis. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan menarik kesimpulan.¹¹²

Peneliti akan menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini, yang terdiri dari dua tahapan:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Data yang diperoleh dari studi pendahuluan, juga dikenal sebagai data skunder, digunakan dalam analisis ini dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus ini sementara, tetapi akan menjadi lebih kuat setelah peneliti mulai bekerja di lapangan.¹¹³ Peneliti terdahulu sudah melakukan analisis data sebelum masuk lapangan penelitian. Dari penelitian terdahulu peneliti melakukan analisis data sebagai bentuk analisa sebelum melakukan penelitian dilapangan.

2. Analisis Setelah di Lapangan

Analisis ini dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Saat wawancara dilakukan, peneliti menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai. Jika tanggapan

¹¹² Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," 2901.

¹¹³ Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, 170.

mereka ternyata tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus. Analisis data dalam penelitian ini meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.¹¹⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Seperti yang disebutkan sebelumnya, data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Jumlah data yang akan dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.¹¹⁵

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data ditampilkan setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, teks naratif, uraian singkat, atau format lainnya.¹¹⁶

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Endang, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Hasil awal analisis data hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk melanjutkan penelitian. Namun, jika kesimpulan yang dibuat

¹¹⁴ Winarni, 171.

¹¹⁵ Winarni, 172.

¹¹⁶ Winarni, 173.

pada tahap awal analisis didukung dengan bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat dipercaya.¹¹⁷

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas, transferabilitas dan validitas. Oleh karena itu, uji keabsahan data digunakan untuk mendukung klaim bahwa hasil penelitian kualitatif dapat diandalkan dan merupakan komponen terpenting dari memvalidasi data masukan, uji keabsahan data juga digunakan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan adalah analisis faktual.¹¹⁸

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data diantaranya:

a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan hasil wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, dilakukan berulang hingga ditemukan kepastian datanya.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan demikian data yang telah dianalisis akan menghasilkan kesimpulan.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengeksplor data ke repository yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dan memastikan bahwa data yang diterimanya benar.¹¹⁹

¹¹⁷ Winarni, 174.

¹¹⁸ Winarni, 176–77.

¹¹⁹ Suyono Suyono, “Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-Hasil Penelitian Dan Implementasinya Di Sekolah,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Sejarah berdiri dan lokasi geografisnya

Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan tempat khusus untuk mahasiswa putra-putri yang berasal dari perguruan tinggi umum dan agama. Pesantren ini menekankan pendidikan akhlak mulia, Al-Qur'an, Hadits, dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan, dan penulisan ilmiah. Pesantren ini menggabungkan kurikulum pesantren salaf dan kontemporer dengan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Selain itu, para santrinya dibiasakan untuk berinteraksi secara teratur dengan masyarakat dan lingkungannya, yang memberi mereka kemampuan untuk bersikap positif, berkomunikasi, dan berkontribusi dengan baik terhadap lingkungannya.¹²⁰

Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah, Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag, pernah nyantri di Pesantren Hidayatul Ummah Lamongan, Langitan Tuban, Tebuireng Jombang, Lirboyo Kediri, Denanyar Jombang, dan Krapyak Yogyakarta. Beliau mengambil kuliah jurusan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta saat berada di Krapyak kemudian melanjutkan studi S-2 dan S-3 di universitas yang sama. Karya tulisan beliau yang dipublikasikan antara lain:

- 1) Pendidikan Profetik
- 2) IPI (Ilmu Pengetahuan Islam)
- 3) Pendidikan Perempuan dan Harmoni dalam Budaya Jawa
- 4) Filsafat Pendidikan Profetik
- 5) Menggugat Fungsi Pendidikan Masjid

¹²⁰ Dokumentasi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Sabtu, 24 Februari 2024

- 6) Pendidikan Pembebasan
- 7) Membumikan Pluralisme

Selain itu, beliau juga aktif berpartisipasi dalam organisasi, seperti Forum Kerukunan Umat Beragama Banyumas, Wakil Rois Syuriah PCNU Banyumas, A'wan Syuriah PWNU Jawa Tengah, dan Ketua Majelis Pengembangan SDM MUI Banyumas. Beliau adalah dosen di IAIIG Cilacap, IAINU Kebumen, dan UNSIQ Wonosobo, serta direktur program pascasarjana STAIN Purwokerto.¹²¹

Pesantren Mahasiswa An Najah didukung oleh tim asatidz yang terdiri dari 32 orang, 90% dari mereka adalah dosen dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto serta alumni dari pesantren dan institusi akademik lainnya. Pada Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa, materi yang dipelajari terdiri dari mata pelajaran di kelas dan mata pelajaran umum. Mata pelajaran kelas biasanya dilakukan setiap ba'da subuh dan ba'da isya, dan materi yang dipelajari adalah kitab kuning. Sedangkan kajian umum dilaksanakan dan wajib diikuti oleh seluruh santri setiap sore dengan kajian berupa kitab kuning juga. Kemudian waktu ba'da maghrib digunakan untuk tashil Al-Qur'an.¹²²

Pesantren Mahasiswa An Najah, mengembangkan OSMA (organisasi santri mahasiswa), yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat santri. Organisasi yang bersifat wajib adalah pramuka, sedangkan organisasi yang bersifat pilihan adalah Komunitas Pondok Pena (kepenulisan sastra dan karya ilmiah), Lutfunnajah (bidang musik dan olah vokal), An Najah Kreatif (kreatifitas santri), dan An Najah Entrepreneur Club (kewirausahaan santri). Selain itu, bisnis termasuk Najah Mart, An Najah Bookstore, APIC, Pertanian, Tirta Najah, Peternakan (Bebek, Lele Bioflok), dan

¹²¹ Dokumentasi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Sabtu, 24 Februari 2024

¹²² Dokumentasi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Sabtu, 24 Februari 2024

Najah Trans, yang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diharapkan dengan adanya badan usaha ini, pesantren dapat menjalankan roda kemandirian ekonominya sendiri.¹²³

Pesantren Mahasiswa An Najah menanamkan nilai humanisasi melalui bangunan kompleksnya yang menyatu dengan lingkungan masyarakat, memungkinkan santri untuk berkontribusi satu sama lain, berkomunikasi dengan baik dan memiliki rasa toleran terhadap sesama. Selain itu, seperti pesantren lainnya, Pesantren Mahasiswa An Najah juga menanamkan nilai liberalisasi melalui program ketrampilan dan partisipasi pengasuh dalam organisasi masyarakat. Melalui pembelajaran kitab kuning, praktik ibadah, dan pengetahuan agama lainnya, Pesantren Mahasiswa An Najah menanamkan nilai ketuhanan kepada para santrinya.

2. Tujuan dan Visi Misi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
a. Visi

“Mewujudkan Pesantren Mahasiswa An Najah sebagai lembaga pendidikan yang unggul yang mampu mengantarkan dan mengembangkan subyek didik (studens, thalabah) sebagai individu sekaligus anggota sosial yang relegius, cerdas, inklusif, dan humanis.”¹²⁴

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Membekali santri untuk berperilaku profetik yaitu jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas
- 2) Mentradisikan berfikir dan bersikap rasional, ilmiah, dan gemar meneliti

¹²³ Dokumentasi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Sabtu, 24 Februari 2024

¹²⁴ Dokumentasi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Sabtu, 24 Februari 2024

3) Melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah dan pemakmur bumi.¹²⁵

c. Tujuan

Mempersiapkan santri memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri yang didasarkan pada prinsip Islam, inklusif, dan kasih sayang (ramahmatan lil'alamin). membentuk santri yang memahami ajaran Islam, memiliki rasa nasionalisme, toleransi, perhatian terhadap orang yang menderita dan rukun dalam kebhinekaan serta mengembangkan individu yang akan menjadi bagian penting untuk masyarakat dan pejabat masa depan.¹²⁶

B. Deskripsi Gambaran Umum Komunitas Pondok Pena

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Pondok Pena

Pesantren Mahasiswa An Najah menjadi salah satu pesantren yang memfokuskan diri pada pendidikan tingkat mahasiswa. Pesantren Mahasiswa An Najah juga mengklaim dirinya sebagai pesantren kepenulisan yang memprioritaskan santri yang berbakat dalam penulis. Menyandang predikat kepenulisan pesantren bukanlah suatu hal yang mudah karena kendala utama pada hakikatnya adalah keterampilan langka di pesantren. Mengingat rendahnya literasi dikalangan masyarakat Indonesia, maka Pesantren Mahasiswa An Najah menjadikan Komunitas Pondok Pena menjadi salah satu organisasi dengan fokus kajian bidang literasi. Meskipun tidak mudah untuk menumbuhkan kebiasaan dan ranah berfikir setiap anggota. Namun, komunitas ini senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik dengan terus melaksanakan peningkatan mutu Pendidikan baik dalam segi literasi maupun tingkat keorganisasian.¹²⁷

Komunitas Pondok Pena lahir pada bulan Oktober 2011 oleh K.R.T. Dimas Indianto Sastrowinoto, M.Pd. salah satu santri pesantren

¹²⁵ Dokumentasi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Sabtu, 24 Februari 2024

¹²⁶ Dokumentasi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Sabtu 24 Februari 2024

¹²⁷ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

mahasiswa An Najah yang mengalami ketidakpuasaan atas ketidakberadanya sastrawan santri muda di Purwokerto. Berawal dari 5 anggota, Komunitas Pondok Pena mulai menyusun kegiatan yang dapat menjadi kegiatan rutin diantaranya adalah diskusi karya, menulis dan sebagainya.¹²⁸

Komunitas Pondok Pena ini bertujuan untuk menjadi tonggak kebangkitan sastra santri di Indonesia dan Purwokerto khususnya. Komunitas ini juga tidak hanya melingkupi pesantren saja, mereka eksplor menjelajah ke dunia luar, melakukan kolaborasi dengan kepenulisan lainnya dan ikut berpartisipasi dalam event-event besar kepenulisan.

Sebagai pesantren kepenulisan, melalui mading, buletin An Najah Kreatif, Komunitas Pondok Pena, Forum Blakasuta (Blak-blakkan Sastra untuk Tanah Air), dan penerbitan Pesma An Najah Press, pesantren membantu guru dan santri menulis. Festival pesantren juga diakhiri dengan acara "Pesantren Menulis", yang diadakan setiap dua tahun sekali.¹²⁹

2. Visi dan Misi Komunitas Pondok Pena

a. Visi

“Menjadi Komunitas Kepenulisan Sastra yang berbasis nilai-nilai agama Islam dan berdaya saing internasional yang responsive terhadap perkembangan dunia sastra.”¹³⁰

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, misi Studi Kepenulisan dan Sastra Pondok Pena adalah:

- 1) Menggali dan mengembangkan potensi menulissantri PesmaAn Najah ke taraf nasional dan internasional

¹²⁸ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

¹²⁹ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

¹³⁰ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

- 2) Membentuk suatu aktivitas belajar bersama yang mengedepankan pendidikan sastra
- 3) Memajukan kualitas anggota mengenai pemahaman sastra
- 4) Mengembangkan kreativitas-tulis-menulis bahasa dan sastra yang universal
- 5) Melahirkan generasi penulis-penulis baru yang memiliki daya saing dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.¹³¹

3. Struktur Organisasi Komunitas Pondok Pena

Adapun struktur organisasi Komunitas Pondok Pena melibatkan hampir seluruh petinggi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, hal ini terdiri dari Pengasuh Pesantren yaitu Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag, penasehat lurah pesantren yaitu Irkham Auladi dan Annisa Lutfiana, konsultan departemen kreativitas pesantren yaitu M. ‘Ain Nur Rokhmat dan Umi Sarifah Maesaroh, pembina yaitu K.R.T. Dimas Indianto Sastrowinoto, M.Pd., Irna Novia Damayanti, M.Pd., Iis Sugiarti, M.Pd., Hafizh Pandhitio, S.H., ketua komunitas pondok pena yaitu Abdur Rouf, sekertaris Dwi Ariyani, bendahara Ashfiyatun Ni’mah, divisi fiksi terdiri dari Rini Linda Dwi Astuti (koordinator), Refi Mariska, Imelda Maulidya, divisi non fiksi terdiri dari Ghani Aurina Sahera (koordinator), Ade Indah Pupitarini, Nila Anggun Lestari, Hilda Ariyani, divisi jurnalistik terdiri dari Rachmadi Rasyid (koordinator), Nae Lurrokhmah, Sinta Nurrohmah, Novita Nur Haliza dan divisi public relation terdiri dari Kharisma Nawarul Jannah (koordinator), Siti Nasdhifatul Hajar.¹³²

4. Bentuk-bentuk Program Kerja Komunitas Pondok Pena

Adapun terkait bentuk-bentuk program kerja pada komunitas pondok pena dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama program

¹³¹ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

¹³² Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Untuk rincian program kerjanya sebagai berikut:

- a. Program Jangka Pendek meliputi membuat pamflet OSMA, membuat Grup Peminat Sastra (GPS), membuat Quotes of Week.
- b. Program Jangka Menengah meliputi mengadakan rapat mingguan, mengadakan rapat bulanan, menerbitkan buku memoar, mengadakan pengadaan seragam komunitas, menerbitkan buletin sastra setiap 3 bulan sekali, mengadakan One Month One Book dan mengadakan rutinitas baber (baca bersama).
- c. Program Jangka Panjang meliputi mengadakan antologi esai, mengadakan antologi puisi, menerbitkan majalah sastra, memperingati harlah komunitas dan bulan bahasa, menerbitkan narasi pitutur luhur dan mengadakan pesantren menulis setiap 2 tahun sekali.¹³³

5. Sarana dan Prasarana Komunitas Pondok Pena

Adapun terkait sarana dan prasarana yang digunakan untuk program kerja kegiatan komunitas pondok pena adalah masjid di lantai 2 Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, perpustakaan di lantai 3 dan kain geber hitam hibahan, yang biasanya digunakan untuk pertunjukan teatrikal puisi dan dapat disewakan.¹³⁴

Berdasarkan observasi pengamatan langsung, peneliti melihat sarana dan prasarana yang digunakan komunitas pondok pena sebagai penunjang terlaksananya kegiatan literasi masih layak pakai dan tergolong lengkap. Pasalnya perpustakaan pesantren berisi bermacam-macam buku bacaan meliputi bacaan fiksi maupun non fiksi.¹³⁵

¹³³ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

¹³⁴ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

¹³⁵ Observasi pengamatan langsung komunitas pondok pena, Sabtu 24 Februari 2024

6. Capaian atau Prestasi Komunitas Pondok Pena

Hasil capaian dan prestasi komunitas pondok pena sangat membanggakan seluruh masyarakat Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Hasil tersebut dirinci sebagai berikut:

a. Capaian

- 1) Hadrasasi puisi di Jogja
- 2) Mendapat undangan baca puisi maupun teatrikal puisi diberbagai komunitas. Seperti Teater Didik, Sedulur Pantomime Purwokerto, maupun event-event di pesantren
- 3) Bersinergi dalam acara Puisi Menolak Korupsi (PMK) dalam rangka peringatan dasa warsa PMK
- 4) Pernah Kolaborasi dengan Mahasiswa PPL KPI UIN SAIZU, Radar Banyumas, Suara Merdeka, RBI Pustaka, Komunitas Literasi Cipta Gembira Indonesia, dll.

b. Prestasi

- 1) Juara 1 esai nasional
- 2) Juara 2 LKTI OASE 2 di UIN Syarif Jakarta 2023
- 3) Juara 2 LKTI OASE 2 di UIN Syarif Jakarta 2023
- 4) Salah satu anggota komunitas mendapatkan nominasi penulis aktif di media sosial oleh Kementrian Agama
- 5) Menerbitkan buku: Pitutur Luhur Jilid 1 dan 2, Bunga An Najah,, Buletin Sastri edisi 1, 2, 3 berkelanjutan
- 6) Karya anggota dimuat di berbagai media masa, jurnal, event menulis bersama
- 7) Novel “Sepucuk Puisi untuk Anindya” karya Wahyu Dzul anggota Komunitas Pondok Pena.¹³⁶

¹³⁶ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu 24 Februari 2024

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Komunitas Pondok Pena

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada komunitas pondok pena sebagai berikut:¹³⁷

1) Faktor Pendukung

- a. Pengasuh selalu support dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan komunitas pondok pena
- b. Adanya support dari pengurus pesantren khususnya departemen kreativitas yang menaungi komunitas pondok pena
- c. Mudahnya pencairan anggaran dana dengan pengajuan proposal ketika komunitas pondok pena mempunyai suatu project
- d. Dari seluruh anggota komunitas internal maupun eksternal mengadakan pertemuan untuk bertukar pikiran dengan hal-hal positif baik lingkup pesantren maupun komunitas pondok pena.

2) Faktor penghambat

- a. Adanya faktor seleksi alam, pendaftaran santri baru diwajibkan masuk dan memilih dari banyaknya OSMA. Sudah masuk pondok pena belum genap 1 bulan sudah pindah OSMA lain.
- b. Banyaknya kegiatan yang tumpang tindih seperti merangkap jabatan.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti, tidak heran jika sebuah komunitas atau organisasi mempunyai kedua faktor tersebut. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut akan saling berkaitan dan saling melengkapi dalam terlaksananya seluruh kegiatan komunitas. Adanya support dari pengasuh, pengurus, anggota maupun seluruh warga pesantren dan anggaran dana menjadi faktor pendukung paling utama dalam terlaksananya suatu kegiatan berjalan lancar. Sedangkan jika dilihat dari faktor penghambatnya seleksi alam pemilihan osma memang tidak mudah bagi setiap komunitas atau organisasi, pasalnya

¹³⁷ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Februari 2024 pukul 08.00

fase tersebut bisa menjadi langka pemilihan awal seseorang dalam memantapkan pilihannya. Kemudian jika dilihat dari banyaknya kegiatan tumpang tindih, ini dapat menjadi evaluasi agar bisa membagi dan menentukan jadwal kegiatan lebih baik lagi.

8. Tantangan Pada Komunitas Pondok Pena

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, komunitas pondok pena mempunyai satu tantangan paling utama yaitu pada saat mencetak karangan berskala besar tidak bisa terlalu fleksibel dan memerlukan anggaran dan subsidi yang tidak bisa dibilang sedikit. Biasanya jika hal itu terjadi pesantren tidak bisa mengatasi segala permasalahan anggaran sendiri, nantinya komunitas akan mencari anggaran melalui proposal layak dikalangan sekitar untuk membantu mendanai kegiatan tersebut.¹³⁸

C. Implementasi Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan program literasi bagi semua santri di Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Komunitas Pondok Pena.

Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa seluruh anggota santri di Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto terlibat dalam manajemen program literasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Literasi Komunitas Pondok Pena

Komunitas Pondok Pena merupakan salah satu komunitas yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dengan predikat pesantren kepenulisan. Menyandang predikat tersebut bukanlah hal

¹³⁸ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Februari 2024 pukul 08.00

ringan yang bisa dilakukan oleh pesantren lainnya karena minimnya tradisi tulis menulis yang masih menjadi keterampilan langka yang diimpikan banyak pesantren-pesantren lainnya. Hal ini perlu adanya minat dan bakat serta dukungan dari para petinggi pesantren agar mampu terlaksana dengan baik dan efektif.

Sesuai hasil wawancara dengan Abdur Rouf dalam wawancaranya menyatakan:

“Kebijakan literasi sangat berpengaruh pada persetujuan abah terkait rangkaian acara yang akan dilaksanakan. Abah juga sering mengajak santrinya yang sudah semester akhir atau sedang menjalani studi S2 untuk diajak menulis bersama, ranah kepenulisannya sudah masuk kategori provinsi.”¹³⁹

Fokus awal program literasi komunitas pondok pena adalah meningkatkan keterampilan membaca. Setiap anggota secara bertahap belajar membaca yang menjadi bagian dari kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan. Hal ini disebabkan oleh minat baca anggota yang rendah. Mereka harus membiasakan diri dengan membaca untuk memulai program literasi.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa adanya kebijakan menyatakan bahwa dasar utama dalam menentukan kebijakan literasi ada pada dukungan pengasuh baik dari segi finansial maupun motivasi menulis bersama yang diadakannya. Adapaun terkait dengan kebijakan yang dijalankan ketika fasilitas penunjang literasi ditingkatkan sehingga kebijakan itu dapat dilaksanakan dengan baik.

Kebijakan literasi digunakan sebagai dasar untuk kegiatan komunitas yang berlangsung. Berfungsi sebagai sumber rujukan utama kegiatan literasi yang diikuti oleh semua anggota komunitas. Kegiatan ini dikelola oleh departemen kreativitas dan oleh pengurus komunitas,

¹³⁹ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Februari 2024 pukul 08.00 WIB

yang bekerja sama untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik.

2. Tujuan dan Manfaat Program Literasi Komunitas Pondok Pena

Membahas mengenai tujuan diadakannya literasi pada komunitas pondok pena yang bermula pada tahun 2011 karena adanya ketidakpuasan atas tidak adanya sastrawan muda di Purwokerto. Komunitas Pondok Pena ini bertujuan untuk dapat menjadi tonggak kebangkitan sastra santri di Indonesia dan Purwokerto khususnya.¹⁴⁰

Komunitas pondok pena ini merupakan organisasi dibawah naungan OSMA yang paling tua, dengan diadakannya literasi melalui komunitas ini, pesantren mahasiswa an najah sudah melahirkan banyak sastrawan muda yang akan mewujudkan mimpi indonesia sebagai negara literasi agar tidak tertinggal oleh negara-negara lainnya.

Berdasarkan observasi pengamatan langsung komunitas pondok pena melalui berbagai program unggulan yang sudah terlaksana, program literasi pada komunitas pena ini sudah berjalan baik. Program literasi ini juga memanfaatkan fasilitas perpustakaan pesantren sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan para anggota komunitas sebelum terjun kepenulisan hingga bisa menerbitkan karya-karyanya.¹⁴¹

Mengenai tujuan program literasi bagi santri yang dibina oleh Departemen Kreativitas dan Komunitas Pondok Pena jika dirangkum menjadi beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi membaca, tulis menulis dikalangan santri untuk mengurangi minimnya budaya literasi pesantren
- 2) Menjadikan pesantren yang erat kaitannya dengan literasi agar tidak terkenal monoton dan dianggap hanya menguasai ilmu kitab kuning tanpa diimbangi literasi nasional

¹⁴⁰ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena, Sabtu, 24 Februari 2024

¹⁴¹ Observasi pengamatan langsung pada komunitas pondok pena 24 Maret 2024

- 3) Menjaga kelanjutan generasi sastrawan sebagai media pembelajaran dengan menghasilkan karya yang bisa dibaca dan mewadahi berbagai strategi belajar santri.¹⁴²

Berkaitan dengan tujuan program literasi santri, diketahui bahwasannya seluruh program literasi tidak lepas dari pengkoordiniran, pengelolaan dilengkapi dengan fasilitas yang tersedia di perpustakaan pesantren untuk menunjang terlaksananya program literasi diantaranya adanya berbagai buku bacaan fiksi maupun non fiksi, kumpulan puisi karya sastrawan terkenal dan karya-karya komunitas seperti majalah santri, buletin dan masih banyak lagi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Abdur Rouf dalam wawancaranya menyatakan:

“Komunitas juga sering melakukan perkumpulan terkait sastra fiksi maupun non fiksi, dari pembahasan tersebut manfaat yang dapat diambil itu ketika ada tugas kuliah yang berkaitan dengan kepenulisan seperti pembuatan esai, puisi dan lainnya bisa dituangkan sebagai sarana bahwa sebelum adanya tugas tersebut kita sudah diajarkan di komunitas pondok pena.”¹⁴³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dan manfaat literasi bagi seluruh santri anggota komunitas pondok pena juga sangat dibutuhkan pada jenjang perkuliahan, sehingga diharapkan mampu menumbuh kembangkan budaya literasi membaca, tulis menulis untuk mengurangi minimnya budaya literasi pesantren. Bukan hanya sekedar membaca dan menerbitkan suatu karya tetapi juga mampu memahami dan menganalisa suatu bacaan atau tulisannya.

Adapun mengenai tujuan literasi lainya mampu menjadikan pesantren yang erat kaitannya dengan literasi agar tidak terkenal monoton dan dianggap hanya menguasai ilmu kitab kuning tanpa

¹⁴² Wawancara dengan Desi Listanti, selaku departemen kreativitas dan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 10.00

¹⁴³ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 10.00

diimbangi literasi nasional. Pesantren yang masih bertaraf salafi dan tradisional biasanya masih dikenal sebagai pesantren yang waktunya dihabiskan untuk mengaji kitab kuning saja. Diantara banyaknya pesantren salafi atau tradisional pasti ada beberapa yang niat dan minat dalam suatu kepenulisan tetapi kurangnya fasilitas dan pengelolaan yang memadai membuat mereka ragu untuk berkarya. Jadi dengan adanya kepenulisan di pesantren mahasiswa an najah ini melalui komunitas pondok pena bisa menjadi contoh dan motivasi bagi pesantren lainnya untuk melihat seberapa pentingnya literasi di kalangan pesantren itu.

Mengenai tujuan program literasi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber menyatakan bahwa tujuan literasi bagi santri diharapkan tidak hanya mempelajari membaca atau tulis-menulis, tetapi juga dapat memahami materi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal ini dapat melahirkan banyak sastrawan muda, terutama di wilayah Purwokerto.

3. Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber kurikulum pendidikan ilmu Fiqih, hadits, Qur'an, tauhid, sastra Arab, tasawuf dan tafsir adalah tujuh kategori bidang yang terdiri dari pesantren. Pesantren telah menentukan kitab mana yang akan digunakan untuk masing-masing bidang berdasarkan tingkat pendidikan atau kemampuan siswa. Pesantren Mahasiswa An Najah menggabungkan kurikulum pesantren salaf dan kontemporer dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Hal ini memungkinkan santri untuk cepat beradaptasi dengan perubahan zaman, menjadi bagian dari masyarakat, dan siap menjalani kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah adalah untuk mengajarkan santri tentang agama untuk menuju ketakwaan pada Allah sehingga ilmunya bermanfaat. Mereka juga diharapkan menjadi orang yang berakhlakul karimah dan mampu berdakwah di masyarakat.

Kurikulum ini juga mengajarkan santri bagaimana membaca kitab dan Alquran sesuai dengan kaidah.¹⁴⁴

Komunitas pondok pena belum mempunyai kurikulum tersendiri sebagai pedoman dalam berbagai kegiatan, komunitas biasanya berpedoman menyesuaikan jadwal pembelajaran pesantren, nantinya beberapa kegiatan akan dikaitkan dengan pembelajaran itu baik menggunakan kitab kuning maupun Al-Qur'an.

4. Bentuk Program Literasi Pada Komunitas Pondok Pena

Berkenaan dengan program literasi pada komunitas pondok pena, program literasi ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Kegiatan rutin setiap minggu sore

Kegiatan rutin setiap minggu sore merupakan jadwal kegiatan seluruh anggota komunitas pondok pena berkumpul untuk sharing, bersama-sama mengasah sudut pandang mengenai literasi hingga berdiskusi berbagi pendapat satu sama lain. Kegiatan ini juga didampingi oleh para petinggi komunitas dan departemen kreativitas yang menaungi komunitas ini.

Sesuai hasil wawancara dengan Abdur Rouf dalam wawancaranya menyatakan:

“Komunitas pondok pena ini melakukan pertemuan rutin setiap ahad sore untuk berkumpul tidak hanya mengadakan literasi tetapi juga mengasah sudut pandang setiap anggota dan mengadakan diskusi. Sebelum komunitas ini dinaungi pesantren pertemuan komunitas tidak terjadwal, sesekali ada waktu senggang diluar pembelajaran pesantren, kita langsung kumpul. Karna hampir seluruh anggota ini punya minat besar di kepenulisan, tanpa basa basi langsung gas.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Dokumentasi komunitas pondok pena, 24 Maret 2024

¹⁴⁵ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena, pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 08.15

Berdasarkan pernyataan diatas dan observasi pengamatan langsung dapat dijelaskan bahwasanya kegiatan program literasi pada komunitas pondok pena dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari minggu sore dengan mengadakan literasi bersama untuk membuka dan mengasah sudut pandang seluruh anggota terkait kepenulisan itu, kemudian melanjutkan pembahasan bersama atau diskusi untuk mengembangkan minat dan bakat hingga bertukar pendapat antara satu anggota dengan anggota lain. Dengan begitu seluruh anggota komunitas akan dibuat siap menghadapi literasi masa depan dan tanpa ragu menerbitkan hasil karyanya ke khalayak luas.¹⁴⁶

b. Menerbitkan buku pitutur luhur

Pitutur Luhur merupakan serpihan nasehat pengasuh yang dikumpulkan oleh anggota Komunitas Pondok Pena kemudian di Publish di media social. Isi dari pitutur luhur ini sendiri bisa berasal dari nasehat pengasuh ketika sedang mengajar, melalui pengajian akbar atau melalui wejangan-wejangan pengasuh kepada para santrinya. Kemudian dikumpulkan jadi satu hingga menjadi buku Pitutur Luhur. Sampai saat ini buku pitutur luhur yang diterbitkan komunitas sudah Jilid 2.

c. Menerbitkan buletin sastra

Media cetak yang disebut buletin sastra terdiri dari selebaran atau majalah pernyataan tertulis yang diterbitkan secara teratur oleh komunitas pondok pena yang berkaitan dengan dunia santri dan pesantrenan.

Komunitas pondok pena telah menerbitkan bukletin sastra dalam tiga edisi yaitu:

- 1) Buletin Sastru edisi pertama. 16 halaman: puisi, esai, berita, cerpen, dokumentasi, dialog imajiner pengasuh. karya

¹⁴⁶ Observasi pengamatan langsung kegiatan diskusi bersama komunitas pondok pena pada 24 Maret 2024

Komunitas Pondok Pena sebagai hadiah ulang tahun pengasuh yang ke 54

- 2) Buletin Sastri edisi kedua. 16 halaman: puisi, esai, berita, cerpen, dokumentasi, dialog imajiner pengasuh. karya Komunitas Pondok Pena sebagai hadiah hari jadi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang ke 13
- 3) Buletin Sastri edisi ketiga. 16 halaman: puisi, esai, berita, cerpen, dokumentasi, cerita liburan versi santri. karya Komunitas Pondok Pena. Edisi Ramadhan dan liburan Hari Raya Idulfitri 1444 H.¹⁴⁷

Sesuai hasil wawancara dengan Abdur Rouf dalam wawancaranya menyatakan:

“Buletin sastru yang diterbitkan dan dicetak oleh komunitas pondok pena ini dilakukan secara bertahap. Untuk saat ini komunitas sudah menerbitkan buletin sastru sampai edisi ketiga. Buletin sastru ini isinya bermacam-macam mulai dari puisi, esai, cerpen, atau karya-karya imajenatif anggota.”¹⁴⁸

d. Kegiatan antologi esai, antologi puisi dan majalah santri

Kegiatan antologi puisi, antologi esai dan majalah santri masuk kategori program kerja jangka panjang. Pasalnya kegiatan ini bukan hanya akan menerbitkan satu atau dua karya tetapi bisa puluhan bahkan ratusan agar bisa dikemas dan diterbitkan.

Sesuai hasil wawancara dengan Abdur Rouf dalam wawancaranya menyatakan:

“komunitas juga mempunyai program kerja jangka panjang salah satunya antologi puisi, antologi esai dan majalah sastru. Biasanya salah satu atau dua atau bahkan lebih bisa membuat puluhan sampai ratusan karya, nantinya karya tersebut akan

¹⁴⁷ Dokumentasi komunitas pondok pena pada tanggal 24 februari 2024

¹⁴⁸ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 08.1582

diseleksi apakah layak untuk terbit atau tidak. Namun sampai saat ini karya tulisan komunitas pondok pena ini tidak sampai dibilang jelek tapi perbaikan.”¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, ternyata tidak mudah menjadi seorang penulis dengan banyak karya. Tapi layak untuk diacungi bahwa dari banyaknya ketidakmudahan itu, komunitas pondok pena masih mau dan mampu untuk terus belajar memperbaiki tulisan-tulisannya.

e. Kegiatan pesantren menulis

Komunitas pondok pena dibawah naungannya, pesantren mahasiswa An Najah mengadakan rutinitas menulis. Pesantren menulis yang diadakan setiap dua tahun sekali. Ada kompetisi menulis nasional, baca puisi, tari, dan penghargaan budaya. Hasil dari pesantren menulis telah menerbitkan lima karya, yang terdiri dari:¹⁵⁰

- 1) Pesantren menulis: lomba cipta cerpen tingkat nasional “Sepucuk Surat untuk Tuhan” karya Sulfiza Ariska, dkk
- 2) Pesantren menulis: lomba cipta cerpen tingkat nasional “Misteri Jodoh” karya Sulfiza Ariska, dkk
- 3) “Revitalisasi Sastra Pesantren ” karya Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., dkk
- 4) Cerita inspiratif dari pesantren “Sundul Langit” karya Irwan Apriansyah Segara,dkk
- 5) Pesantren menulis: lomba cipta cerpen tingkat nasional “Senandung Cinta Dari Pesantren” karya Agus Setiawan,dkk

Sesuai hasil wawancara dengan Abdur Rouf dalam wawancaranya menyatakan:

¹⁴⁹ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 08.15

¹⁵⁰ Dokumentasi komunitas pondok pena pada tanggal 24 Februari 2024

“Komunitas ikut serta dalam rangkaian acara pesantren menulis dibawah nanungan pesantren. Rangkaian acaranya bermacam-macam tidak hanya kepenulisan tetapi banyak lomba daerah yang sifatnya berskala nasional. Dari hasil itu nanti akan ada cerita atau karya pesantren menulis yang akan diterbitkan.”¹⁵¹

Berdasarkan pernyataan diatas, komunitas pondok pena dibawah naungan pesantren sukses dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pesantren menulis. Komunitas berpartisipasi aktif agar mampu menerbitkan suatu karya agar dapat menjadi bacaan ulang guna mengenang pesantren menulis setiap dua tahun sekali. Acara pesantren menulis ini juga tidak hanya fokus pada kepenulisan saja, tetapi banyak sekali lomba yang diadakan untuk mengasah kemampuan para peserta yang ikut berpartisipasi didalamnya.

f. Pengadilan sastra

Kegiatan pengadilan sastra tidak masuk pada program komunitas dalam jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang. Kegiatan ini diadakan ketika ada kegiatan sharing bacaan buku, bedah cerpen atau bedah puisi dan esai. Ranah kegiatannya bersifat bersama-sama akan memeriksa dan mengadili layaknya suatu bacaan atau karya. Pengadilan sastra ini bertujuan untuk mengasah kemampuan dan seberapa jauh level kepenulisan hingga dinyatakan layak terbit.

Sesuai hasil wawancara dengan Abdur Rouf dalam wawancaranya menyatakan:

“Komunitas juga mengadakan kegiatan pengadilan sastra, dimana kita akan membedah suatu bacaan atau karya secara bersama-sama, mengecek layak dan tidaknya suatu karya agar bisa

¹⁵¹ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 08.15

kebagian penerbitan. Namun kegiatan ini tidak ada jadwal khusus, komunitas akan bersama dengan departemen kreativitas mengadakan jika ada bacaan atau buku yang akan diadili. Atau bisa juga kita adakan workshop blakasuta (blak-blakan sastra untuk tanah air).”¹⁵²

Berdasarkan pernyataan di atas dan observasi pengamatan langsung kegiatan diadakannya pengadilan sastra pada komunitas pondok pena dikatakan penting karena di samping buku bacaan atau karya yang akan terbit itu diadili, para penulis juga bisa mengoreksi kesalahan kepenulisan sebelum masuk bagian penerbitan. Hal wajib dilakukan agar suatu bacaan atau karya dikatakan layak terbit.¹⁵³

g. Kegiatan harlah komunitas dan bulan bahasa

Kegiatan penting lainnya yaitu adanya kegiatan harlah komunitas yang diperingati setiap tanggal 22 Oktober bertepatan dengan hari santri, namun peringatan harlah komunitas ini bisa dikatakan lebih tua dan sudah ada sebelum adanya hari santri dilaksanakan. Sedangkan peringatan bulan bahasa diperingati setiap tanggal 28 Oktober bertepatan dengan hari sumpah pemuda. Kedua kegiatan ini menjadi penting untuk mengenang, memelopori para sastrawan muda agar terus berkarya.

Biasanya peringatan ini diisi dengan kegiatan kolaborasi puisi yang dibacakan oleh anak komunitas pondok pena dengan ilustrasi pantomim yang dibawakan oleh anggota komunitas sedulur pantomim Purwokerto.

Hal ini sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sekolah oleh Retnaningdyah dkk. Buku tersebut menyatakan bahwa ada beberapa

¹⁵² Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 028.15

¹⁵³ Observasi pengamatan langsung komunitas pondok pena 24 Maret 2024

tahapan terkait dengan kegiatan literasi, yaitu tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran.¹⁵⁴

Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam program literasi menempatkan lebih banyak tekanan pada pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh Yunus dkk dalam bukunya tentang pembelajaran literasi. Fokus pada teks, pemikiran, kelompok, dan pertumbuhan atau perkembangan adalah beberapa ruang lingkup ini.¹⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dijelaskan bahwa peran seluruh santri komunitas pondok pena dalam kegiatan program literasi sangat penting, tidak hanya dalam pembelajaran awal tetapi juga terkait dengan kegiatan literasi, khususnya dengan memberikan inspirasi dan dorongan ketika santri komunitas merasa tidak mampu berpartisipasi.

Hasil wawancara dengan beberapa sumber yang relevan menunjukkan bahwa peran pengurus, pembina, dan pengasuh dalam kegiatan program literasi tidak hanya melibatkan fasilitasi dan mengajar secara langsung, tetapi juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada para santri komunitas untuk selalu belajar membaca dan menulis karya setiap saat.

5. Fungsi-fungsi Manajemen Pada Komunitas Pondok Pena

Dalam Kegiatan program literasi komunitas pondok pena Pesantren Mahasiswa An Najah tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu : *Planning, Organization, Actuating, and Controlling*. Namun selain ke-empat penelitian tersebut pasti ada evaluasi yang dilakukan berguna untuk menjadi bahan dasar pelengkap suatu organisasi agar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, fungsi manajemen yang ada meliputi:

¹⁵⁴ Pratiwi Retnaningdyah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan ..., 2022).

¹⁵⁵ Abidin, Mulyati, dan Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, hlm. 30-32.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan literasi di Komunitas Pondok Pena ini sebagian besar berfokus pada kebijakan, tujuan, santri dan kondisi lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Tujuan dari program literasi adalah untuk memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar membaca secara teratur dan meningkatkan kemampuan berliterasi mereka.

Perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam enam pertanyaan, yaitu: *what, why, where, when, who, how*, seperti berikut:

7. *What*, menanyakan tujuan adanya komunitas pondok pena, rencana dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada program literasi komunitas pondok pena.
8. *Why*, menanyakan sebab-sebab jenis kegiatan komunitas pondok pena yang harus dilakukan.
9. *Where*, menanyakan lokasi atau tempat rencana program kegiatan literasi komunitas pondok pena akan dilaksanakan
10. *When*, menanyakan kapan waktu pelaksanaan rencana program kegiatan literasi komunitas pondok pena.
11. *Who*, menanyakan siapa saja yang akan bertanggungjawab, melaksanakan dan mengawasi seluruh program kegiatan literasi komunitas pondok pena.
12. *How*, menanyakan melaksanakan kegiatan-kegiatan literasi yang mencakup sistem dan tata kerja, standar yang harus dipenuhi, iklim sekitar lokasi, pembiayaan, dan lain-lain pada program kegiatan literasi komunitas pondok pena.

Dalam hasil wawancara dengan Abdur Rouf selaku Ketua Komunitas Pondok Pena,¹⁵⁶ menyatakan:

¹⁵⁶ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua Komunitas Pondok Pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 14.00

”Perencanaan program literasi dilakukan pada awal penerimaan santri baru dengan membuat program literasi melalui pertemuan kerja yang diikuti oleh Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Puwokerto, Pembina Komunitas Pondok Pena, Pengurus Departemen Kreativitas dan seluruh pengurus Komunitas Pondok Pena.”

Beberapa hal yang terkait dengan perencanaan program literasi komunitas pondok pena, seperti membuat program untuk kegiatan literasi, membuat pamflet pengenalan komunitas, memberikan sosialisasi tentang cara melakukan kegiatan literasi, membuat formulir untuk dibagikan kepada santri baru, yang nantinya akan memilih salah satu OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) sesuai dengan kemampuan mereka dan bekerja sama dengan perpustakaan pesantren untuk memanfaatkan buku-bukunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Pondok Pena telah membuat rencana sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Mereka melakukan pertemuan dengan semua pihak yang terkait untuk membuat rencana tentang program literasi yang akan dilaksanakan.

Menurut G. Terry perencanaan dapat digunakan untuk memastikan bahwa suatu proyek difokuskan pada pengumpulan dan pemanfaatan informasi, membuat dan mengevaluasi hipotesis, serta memvisualisasikan dan menganalisis pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai hasil; yang diinginkan, menentukan apa yang harus dicoba dan bagaimana melakukannya.¹⁵⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Seorang pemimpin menetapkan proses pengorganisasian lembaga pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan mencapai tujuan. Proses ini mencakup pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang rinci dari bagian-bagian dan bidang-bidang yang terkait.

¹⁵⁷ Terry, “Prinsip-Prinsip Manajemen.”

Dalam pengorganisasian setiap individu dibebankan tugas dan tanggung jawab agar pengorganisasian ini bisa berjalan dengan lancar.

Fungsi pengorganisasian, antara lain:

4. Fungsi strukturalisasi dalam komunitas pondok pena mencakup tugas yang diberikan pada setiap divisi organisasi komunitas meliputi penyusunan dan penempatan orang-orang yang berkompeten dan pikiran-pikiran anggota kelompok dalam struktur organisasi tersebut.
5. Fungsi *relationship*, yaitu menjalin hubungan dengan pihak eksternal komunitas pondok pena dengan mempertegas tugas, fungsi, kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota komunitas.
6. Fungsi integritas usaha-usaha yang dilakukan komunitas pondok pena dengan mempersatukan usaha-usaha menyelesaikan berbagai kegiatan organisasi.

Berikut ini adalah beberapa bagian yang terlibat dalam kegiatan program literasi Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, sesuai dengan wawancara Abdur Rouf menyatakan:

“Pengorganisasian dalam kegiatan program literasi komunitas yang berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan adalah pengasuh, pihak pengurus pesantren terutama departemen kreatifitas yang menanungi komunitas dan seluruh pengurus komunitas pondok pena. Komunitas pondok pena juga mempunyai struktur organisasi, dari struktur organisasi tersebut setiap divisi sudah dibagi jobdesk sendiri-sendiri seperti contoh pembuatan jadwal dan lainnya.”¹⁵⁸

Pelaksanaan pengorganisasian harus didukung oleh sumber daya yang mendukung program literasi, seperti buku bacaan, jurnal bacaan, dan perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian pada komunitas pondok pena meliputi pembagian tugas kegiatan yakni dengan membuat

¹⁵⁸ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua Komunitas Pondok Pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 14.00

surat keputusan struktur organisasi komunitas, untuk membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak yang berhubungan dengan literasi komunitas.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berkaitan dengan pelaksanaan program literasi Komunitas Pondok Pena dalam pembiasaan literasi dan menumbuhkan minat yang tinggi bagi seluruh anggota santri, Abdur Rouf menyatakan:

“Jadwal pelaksanaan kegiatan pada komunitas pondok pena termasuk fleksibel, jika ada waktu luang pesantren dan para anggotanya kita bisa melakukan kegiatan rutin seperti diskusi diluar maupun didalam pesantren. Namun, komunitas juga mempunyai jadwal pelaksanaan rutin yaitu hari ahad sore diaula ataupun pesantren masjid.”¹⁵⁹

Diharapkan seluruh santri dalam kegiatan literasi tidak hanya mampu membaca, tetapi juga mampu memahami isi yang dibaca dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan mampu berpikir kreatif dan berinovasi dalam berbagai hal.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi di Komunitas Pondok Pena dilakukan setiap minggu sore untuk diskusi dan pertukaran ide, implementasinya mencakup pembiasaan dan tahapan pengembangan dan pembelajaran. Adanya kegiatan literasi ini membangun semangat anggota untuk lebih mengembangkan kemampuan dan inat yang dimilikinya. Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua Komunitas Pondok Pena menyatakan:

“Komunitas tidak terlalu mengekang anggota harus memlih ini, mengikuti taraf kebiasaan komunitas, membuat karya atau memaksa anggota untuk menerbitkan sesuatu. Tetapi komunitas lebih fokus dalam memperhatikan setiap anggota condongnya kemana, kebagian puisi kah, bagian cerpen kah atau bagian yang lainnya.”¹⁶⁰

¹⁵⁹ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 14.00

¹⁶⁰ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 14.00

Kegiatan pada Komunitas Pondok Pena juga bermacam-macam, mulai dari tahap diskusi, tahap pengenalan lingkungan komunitas, tahap membaca bersama, bacaan yang dibacapun bisa berupa fiksi maupun non fiksi, jurnal atau majalah, dilanjut dengan pembelajaran pembuatan karya, tidak harus diterbitkan tetapi jika karya tersebut bagus harus diterbitkan melalui pengadilan sastra terlebih dahulu hingga masuk bagian penerbitan.¹⁶¹

Adapun terkait dengan usaha meningkatkan literasi Komunitas Pondok Pena mengadakan sebuah kegiatan yaitu kegiatan bulan bahasa, diadakannya bulan bahasa adalah salah satu upaya untuk meningkatkan literasi seluruh santri komunitas pondok pena. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga melatih anggota komunitas untuk menjadi kreatif dan inovatif. Kegiatan bulan bahasa memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk mengetahui sejauh mana mereka menghargai tingkat literasi mereka serta tingkat inovasi dan kreatifitas mereka. Tidak hanya anggota yang dapat mengikuti kegiatan Bulan Bahasa, tetapi juga dewan asatidz, alumni, pengasuh, dan keluarga ndalem diizinkan untuk membuat tulisan dan mengirimkannya ke Komunitas Pondok Pena untuk dipublikasikan di blog, buletin, dan majalah. Karya tersebut akan digunakan sebagai sarana unik untuk mendorong semua pihak yang terlibat untuk terus meningkatkan literasinya serta kemampuan kreatif dan inovasi mereka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Komunitas Pondok Pena, usaha dalam meningkatkan literasi diantaranya dengan mengadakan berbagai pelayanan, pembiasaan dan pengajaran guna melihat sejauh mana perkembangan literasinya setelah diadakan berbagai banyak kegiatan penunjang literasi.

¹⁶¹ Dokumentasi Komunitas Pondok Pena 24 Februari 2024

d. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan wawancara dengan Abdur Rouf selaku ketua Komunitas Pondok Pena menyatakan terkait dengan pengawasan literasi dengan adanya supervisi dari pengasuh pesantren beserta pengurus departemen kreativitas secara berkala dan bergantian agar tidak terlihat monoton dan membosankan.

Dalam hal demikian pengawasan dapat kita pahami sebagai kegiatan manajemen yang mencakup:

- 4) Pengukuran hasil kerja komunitas pondok pena dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan pada proses perencanaan
- 5) Pemeriksaan dan pemberian laporan seluruh pelaksanaan program kerja kegiatan komunitas pondok pena dalam proses manajemennya
- 6) Pengambilan tindakan-tindakan korektif terhadap kemungkinan akan atau terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh seluruh warga komunitas pondok pena.

Pengawasan yang dilakukan oleh Komunitas Pondok Pena bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi selama kegiatan, apakah program berjalan dengan baik, dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan. Pengawasan juga dilakukan untuk merencanakan kegiatan berikutnya.

Kegiatan pengawasan ini juga merupakan kegiatan penting untuk keberlangsungan kegiatan program literasi agar tertata dan terorganisir dengan baik sehingga mampu menghasilkan fokus literasi.

Sesuai dengan pendapat Terry dalam bukunya yang mengatakan bahwa pengawasan adalah rencana manajemen untuk proses yang harus dilakukan minimal sesuai standar. Pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan jika diperlukan untuk memastikan hasil yang diharapkan sesuai dengan harapan, minimal sesuai standar.¹⁶²

¹⁶² Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen."

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Dalam evaluasi program literasi Komunitas Pondok Pena, dalam wawancaranya dengan Abdur Rouf terkait dengan evaluasi menyatakan sebagai berikut :

“Dalam kegiatan evaluasi pada program literasi komunitas pondok pena biasanya dilakukan rapat bulanan 3x meliputi rapat BPH, rapat besar pondok pena dan rapat koordinasi dengan pengurus departemen kreativitas untuk memonitori kurang lebihnya penyelenggaraan kegiatan literasi komunitas itu bagaimana.”¹⁶³

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Desi Listianti selaku pengurus departemen kreativitas, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Memang betul, pelaksanaan evaluasi program literasi komunitas pondok pena dimonitoring kami sebagai departemen yang menaunginya. Dari pengurus departemen ini sendiri juga biasanya diikutsertakan pada rapat rapat besar yang diadakan komunitas pondok pena.”¹⁶⁴

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan, evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi terkait dengan program-program yang sudah dijalankan tetapi juga melibatkan introspeksi diri dari semua pihak yang terlibat dalam program literasi komunitas pondok pena. Tindakan tambahan yang berkaitan dengan hasil evaluasi program literasi dilakukan setelah evaluasi secara bertahap selesai agar memungkinkan tahapan evaluasi ini dapat digunakan pada evaluasi yang akan datang.

Dalam hal evaluasi program, komunitas Pondok Pena menilai hasil dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Evaluasi sangat penting untuk memperbaiki program literasi di masa depan.

¹⁶³ Wawancara dengan Abdur Rouf, selaku ketua komunitas pondok pena pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 14.00

¹⁶⁴ Wawancara dengan Desi Listianti, selaku pengurus departemen kreativitas pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 16.00

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurkacana sebagaimana yang dikutip oleh Hamid, bahwa evaluasi program diperlukan untuk manajemen program. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur, mengevaluasi, dan mengevaluasi kinerja kegiatan program dan tingkat keberhasilannya.¹⁶⁵

Tabel.1
Data Temuan Penelitian Komunitas Pondok Pena

Teori	Kegiatan Manajemen Literasi Komunitas Pondok Pena
Planning (Perencanaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi, misi dan tujuan komunitas pondok pena 2. Menyusun program kegiatan literasi komunitas pondok pena 3. Melakukan sosialisasi berkaitan tentang literasi komunitas pondok pena 4. Membuat formulir penerimaan anggota baru 5. Bekerja sama dengan perpustakaan pesantren sebagai sarana penunjang kegiatan literasi komunitas pondok pena
Organizing (Pengorganisasian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun SK struktur organisasi komunitas pondok pena 2. Penetapan struktur organisasi komunitas pondok pena 3. Pembagaian tugas pengurus sesuai jobdesknya masing-masing
Actuating (Pelaksanaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan literasi komunitas pondok pena dilakukan setiap hari minggu sore untuk diskusi dan pertukaran ide 2. Program Jangka Pendek meliputi membuat pamflet OSMA, membuat Grup Peminat Sastra (GPS), membuat Quotes of Week.

¹⁶⁵ Abdul Hamid, "Manajemen Program ADP (Amil Development Program) Pada Lembaga IMZ," 2020, 43.

	<p>3. Program Jangka Menengah meliputi mengadakan rapat mingguan, mengadakan rapat bulanan, menerbitkan buku memoar, mengadakan pengadaan seragam komunitas, menerbitkan buletin sastra setiap 3 bulan sekali, mengadakan One Month One Book dan mengadakan rutinitas baber (baca bersama).</p> <p>4. Program Jangka Panjang meliputi mengadakan antologi esai, mengadakan antologi puisi, menerbitkan majalah sastra, memperingati harlah komunitas dan bulan bahasa, menerbitkan narasi pitutur luhur dan mengadakan pesantren menulis setiap 2 tahun sekali.</p>
<p>Controlling (Pengawasan)</p>	<p>Adanya supervisi dari pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto beserta dan pengurus departemen kreaaitas secara berkala dan bergantian agar tidak terlihat monoton dan membosankan.</p>
<p>Evaluating (Pengevaluasian)</p>	<p>1. Evaluasi melibatkan intropeksi diri dari semua pihak yang terlibat dalam program literasi komunitas pondok pena</p> <p>2. Tindakan tambahan dengan hasil evaluasi dilakukan secara bertahap selesai memungkinkan memperbaiki program literasi masa depan.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data yang dilakukan tentang manajemen program literasi Komunitas Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menunjukkan bahwa kebijakan, tujuan, dan kegiatan program literasi Komunitas Pondok Pena telah diatur dengan baik.

Kebutuhan dan tujuan ditetapkan selama tahap perencanaan. Sebelum tahun pelajaran baru dimulai, Komunitas Pondok Pena melakukan pertemuan kerja dengan semua pihak yang terkait untuk membuat rencana program literasi yang akan dilaksanakan. Program literasi mencakup pembuatan program kegiatan literasi, pembuatan pamflet pengenalan komunitas, sosialisasi teknis pelaksanaan kegiatan literasi, pembuatan formulir untuk dibagikan kepada santri baru. Selanjutnya, santri akan memilih salah satu OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) sesuai dengan kemampuan mereka, bekerja sama dengan perpustakaan pesantren untuk pemanfaatan buku-buku, pembiasaan, pengembangan, dan kegiatan pembelajaran.

Pengorganisasian harus didukung oleh sumber daya yang mendukung program literasi, seperti buku bacaan, jurnal bacaan, dan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian pada komunitas pondok pena meliputi pembagian tugas kegiatan yakni dengan membuat surat keputusan struktur organisasi komunitas, untuk membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak yang berhubungan dengan literasi komunitas.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan literasi di Komunitas Pondok Pena dilaksanakan setiap minggu sore untuk diskusi bersama dan saling bertukar pikiran dan pelaksanaannya tidak hanya sampai tahapan pembiasaan namun juga ada tahapan berikutnya diantaranya tahapan pengembangan dan

pembelajaran. Adanya kegiatan literasi ini membangun semangat anggota untuk lebih mengembangkan kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Tahap pengawasan yang dilakukan komunitas pondok pena dalam kegiatan literasi melalui adanya supervisi dari pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto beserta dan pengurus departemen kreativitas secara berkala dan bergantian agar tidak terlihat monoton dan membosankan

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi program-program yang sudah dijalankan tetapi melibatkan introspeksi diri dari semua pihak yang terlibat dalam program literasi komunitas pondok pena. Selanjutnya tindakan tambahan dengan hasil evaluasi dilakukan secara bertahap selesai memungkinkan memperbaiki program literasi masa depan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”, maka dalam kesempatan ini peneliti mengemukakan saran dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Anggota Komunitas Pondok Pena

Diharapkan lebih antusias lagi dalam program literasi yang diadakan pada komunitas pondok pena yang dirancang sesuai kesiapan dan minat literasi. Anggota komunitas hendaknya selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti seluruh program literasi, jangan merasa pesimis dan putus asa atas kegagalan yang pernah terjadi tetapi dengan hal itu membuat kita yakin dan terus melatih keterampilan untuk berkarya.

2. Bagi Ketua Komunitas Pondok Pena

Hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dan kinerja pengurus untuk membangkitkan ide-ide kepenulisan zaman sekarang agar karya yang dihasilkan dapat sampai bertaraf internasional. Serta mengadakan kolaborasi kepenulisan dengan penulis ternama agar menjadi motivasi unggul dalam minat kepenulisan bagi anggotanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang kegiatan literasi di pesantren hendaknya harus lebih memperhatikan bagaimana peran literasi pesantren saat ini, mengembangkan literasi pesantren agar mampu dilakukan oleh pesantren lain dan pesantren masa kinipun tidak terlihat hanya mengajarkan kitab kuning pada pembelajarannya.

C. Kata Penutup

Atas Do`a yang telah terkabul, saya sebagai penulis mengucapkan Alhamdulillahairobil`alamin kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga proses penelitian ini dapat terselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis, maka kritik dan saran dari pembaca skripsi ini sangat dibutuhkan agar dapat menjadi lebih baik.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT agar skripsi ini menjadi ladang kebaikan dan mendatangkan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita di jalan yang lurus beserta RahmatNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Abror, Darul, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Deepublish, 2020)
- Aimmah, Diannatul. "Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca Di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Alfebi, Salwa Evril, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, and A Misi. "Konsep Pengorganisasian Manajemen Lembaga PAUD," n.d.
- Ansori, Mujahid, 'Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 41–50
- Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97-105.
- Aravik, Havis, and Ahmad Tohir, 'Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang', *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022), 29–36
- Arifuddin, Arifuddin, Andi Alfianto Anugrah Ilahi, Ulyana Muslimin, and Firman Alimuddin. "Pengantar Manajemen: Konsep Dan Aplikasi," 2023.
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83.
- Astuti, Meylina, Jessika Mutiara, and Mustafiyanti Mustafiyanti. "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 46–52.
- Aziz, Aceng Abdul. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 233–54.
- Azizah, Elvi, Eka Lestari, and Abdul Rohim Husaini Wijaya, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Mmembaca Siswa di Sekolah', *IKAMAS: Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 59–69
- Baidowi, A. Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141-157. 2020
- Banurea, Risma Darma Ulina, Riski Erisah Simanjuntak, Romauli Siagian, and Helena Turnip. "Perencanaan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 88–99.
- Botter, C. H. (1982). Project management: A systems approach to planning, scheduling and controlling: Harold Kerzner Van Nostrand Reinhold, New York, 1979, xii+ 487 pages, \$21.50.
- Damanik, Yusmita, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah', *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Indonesia*, 2.2 (2022), 36–42
- Dasopang, Mardiana. “Manajemen Program Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mensejahterakan Mustahiq Di Kabupaten Labuhan Batu.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, and Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (UMMPress, 2018), 1
- EQ, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, and J Sutarjo. “Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 01 (2020): 52–64.
- Fahrianur, Fahrianur, Ria Monica, Kristia Wawan, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Syarah Veniaty, and Ibnu Yustiya Ramadhan. “Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar.” *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 102–13.
- Faizin, Imam. “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP.” *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.
- Fardiansyah, Hardi, Steaven Octavianus, Agus Yosep Abduloh, Hisam Ahyani, Hermanirwanto Hutagalung, Buala Junaedi Sianturi, Dahlan Situmeang, Tuti Nuriyati, Opan Arifudin, and Ayuwandira M Morad. “Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal),” 2022.
- Fayza, Agrisa Alya, and Dadi Mulyadi Nugraha. “Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 6, no. 1 (2021): 57–65.
- Fiandi, Arif, Edi Warmanto, and Iswantir Iswantir. “Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam Di Pesantren Menghadapi Era 4.0.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3639–46.
- Naufal, Haickal Attallah, ‘Literasi Digital’, *Perspektif*, 1.2 (2021), 195–202
- Hamid, Abdul. “Manajemen Program ADP (Amil Development Program) Pada Lembaga IMZ,” 2020.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, and Salman Alparis Sormin. “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2089–98.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34–44.
- Huda, Mahmud, and Siti Louis Layalif. “Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren.” *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 1 (2021): 18–38.
- Ibrahim, Nurbaiti. “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 148–57.
- Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. “Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum,” 2020.
- Kompri, M Pd I. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenada Media, 2018.
- Kultsum, U., Setianingsih, E. S., & Baedowi, S. Analisis Kemampuan Literasi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Rendah SDN Karangtempel. *Indonesian*

- Journal of Elementary School*, 4(1), 94-103. 2024
- Kusripinah, Raden Roro Endang, and Heru Subrata, 'Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2022).
- Latifah, Milahtul, 'Manajemen Program Literasi Bagian Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca'. *TADBIRUNA*, 2.1 (2022), 62–72
- Mappasere, Stambol A, and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Mar, Nur Azaliah, and Danial Hilmi. "Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin Di Kendari." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–10.
- Marnita, Marnita, Diding Nurdin, and Eka Prihatin, 'The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management', *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4.1 (2023), 35–43
- Maskur, Abu. "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 1–16.
- Mursalim, Mursalim. "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)." *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)* 3, no. 1 (2017): 31–38.
- Nasution, Fauziah, Lili Yulia Anggraini, and Khumairani Putri. "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 422–27.
- Nasution, Inom, Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus, Hasian Rambe, Lydia Amelia, Nindi Aulia Putri, Rizhani Masrura, Yusril Ardiansyah, and Zahara Ahmad Fauzi. "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 73–86.
- Nurmina, Anisa Nurmina Anisa, and Novi Mulyani, 'Manajemen Program Literasi Anak Usia Dini Di Kabupaten Banyumas', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 1–16
- Pakpahan, Poetri Lehar, and Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20.
- Pananrangi, H Andi Rasyid, and M Pd SH. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Celebes media perkasa, 2017.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah, Indra Prasetya, and Nurhamidah Gajah, 'Literacy Culture in Elementary Schools: The Impact of the Literacy Movement Program and Library Facilities', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8.3 (2022), 786–94
- Putra, Irdhan Epria Darma, Rusdinal Rusdinal, Azwar Ananda, and Nurhizrah

- Gistituati. "Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Finlandia." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7436–48.
- Rahman, Abd. "Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan." *PILAR* 12, no. 2 (2021): 50–65.
- Ramli, H Akhmad, M Tommy Fimi Putera, and H Sudadi. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Bening Media Publishing, 2022.
- Retnaningdyah, Pratiwi. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan ..., 2022.
- Riska, Seiski Afrita, and Hade Afriansyah. "Administrasi Kurikulum," 2020.
- Rokmana, Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, and Syarah Veniaty. "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 129–40.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, 2021.
- Sabarullah, M J. "Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah." UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024.
- Said, Nur, and Izzul Mutho. "Santri Membaca Zaman, Percikan Pemikiran Kaum Pesantren." Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016.
- Salam, Azwir. "Konten Kurikulum Pendidikan Islam." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 12985–95.
- Singgih, Prasetya Aji. "Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik Di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Sirajuddin, S. *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama. 2020
- Siswanto, Bedjo. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara, 2021.
- Siti, Munawaroh. "Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan ,Mutu Pembelajaran Di MTS Negeri 2 Pesawaran, 2024.
- Shobirin, A., & Hilmi, D. Implikasi manajemen program bahasa Arab dalam mencetak lulusan unggul. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 15-26. 2021
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39.
- Sulistyaningsih, Menik. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Sutrisna, Nana, 'Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA Di Kota Sungai Penuh', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.12 (2021), 2683–94
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61. 2023
- Syarhani, Syarhani. "Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022):

2007–17.

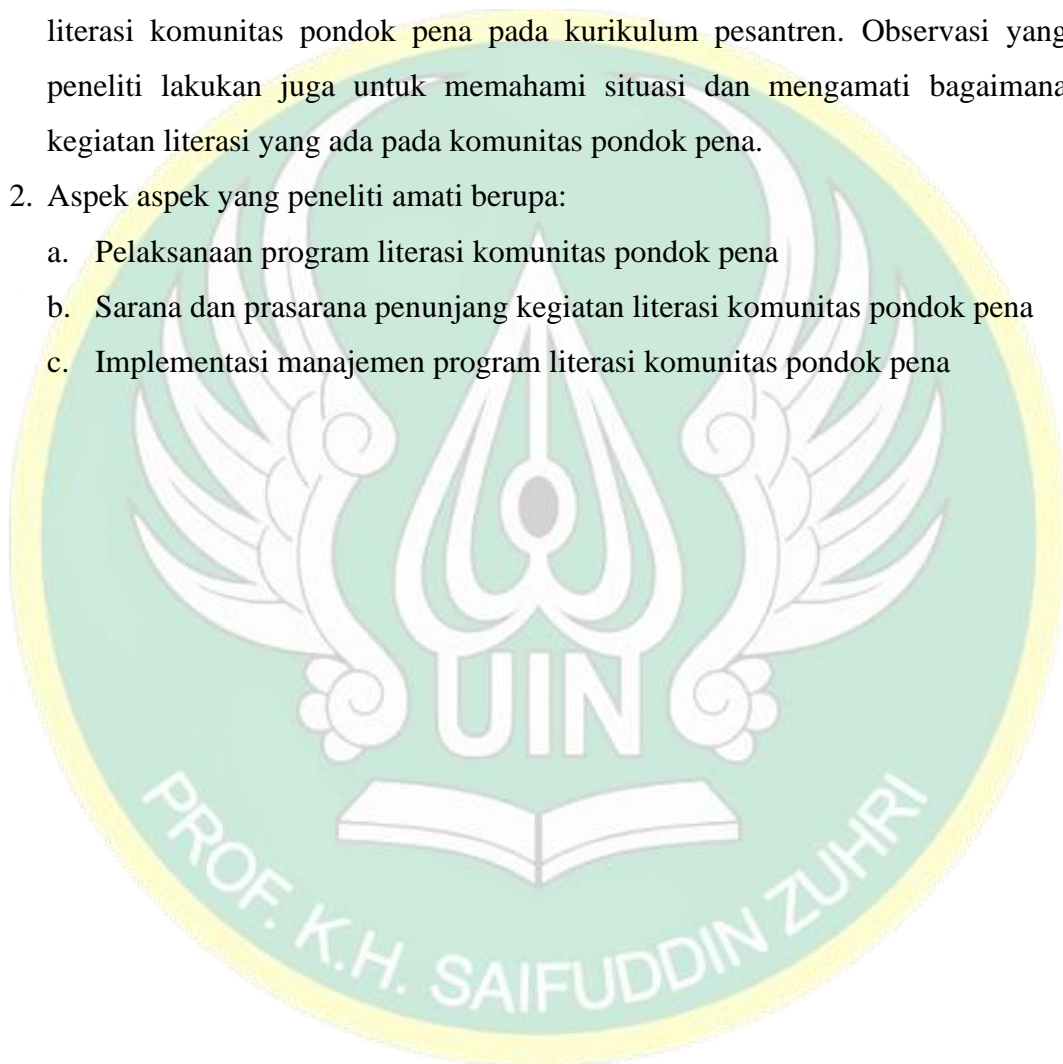
- Tamrin, Akhmad. “Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.” IAIN, 2018.
- Terry, George R. “*Prinsip-Prinsip Manajemen*,” 2008.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, M M SE, and PANDAPOTAN SIMATUPANG. *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media, 2021.
- Wakila, Yasya Fauzan. “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 43–56.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Wijoyo, Hendro. “Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab.” *Academia. Edu*, 2022, 1–10.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara, 2021.
- Yansyah, Dedy, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Pada Lembaga Pendidikan Di Era Globalisasi.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17097–103.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah. “*Pembelajaran Literasi*,” 2018.
- Zulfia, Nahar Fahrina, ‘Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MAN 02 Jepara’, *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo*. Semarang, 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap Implementasi Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian observasi ini adalah untuk mengamati manajemen program literasi komunitas pondok pena pada kurikulum pesantren. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami situasi dan mengamati bagaimana kegiatan literasi yang ada pada komunitas pondok pena.
2. Aspek aspek yang peneliti amati berupa:
 - a. Pelaksanaan program literasi komunitas pondok pena
 - b. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi komunitas pondok pena
 - c. Implementasi manajemen program literasi komunitas pondok pena



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

A. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Identitas diri

Nama : Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.,

Jabatan : Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

Jawab: Kurikulum yang digunakan Pesantren secara garis besar dibagi menjadi 7 yaitu ada fiqih, hadist, qur'an, tauhid, sastra arab, tasawuf dan tafsir. Pada masing-masing pelajaran tersebut pesantren telah menentukan kitab yang dipakai berdasarkan jenjang kelas atau kemampuan santri. Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan kurikulum pesantren salaf dan modern dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

2. Bagaimana kebijakan literasi pengasuh mengenai adanya komunitas pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

Jawab: Kebijakan literasi yang diterapkan pada komunitas pondok pena ini sesuai dengan konsep kepenulisan yang ada. Bisa berkarya sendiri atau berkolaborasi dengan pengasuh dengan tujuan menumbuhkan minat baca dan tulis para santri.

3. Apa tujuan diadakannya program kepenulisan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

Jawab: Tujuan awal diadakannya program kepenulisan ini karena sebagai pengasuh saya suka menulis, agar ilmu kepenulisan saya tidak berhenti, kemudian ada beberapa santri yang merasa harus membangun komunitas akhirnya saya dukung dengan positif untuk menciptakan budaya kepenulisan sehingga mampu menghasilkan karya dan mewadahi strategi belajar santri melalui kepenulisan.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat utama dalam program literasi di komunitas pondok pena dari pandangan pengasuh?

Jawab: Dalam berorganisasi pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu program. Adapun faktor pendukung utama pasti adanya support dari banyak pihak terutama yang membidangi kepenulisan dan memberikan semangat bahwa program kepenulisan ini akan berjalan, meskipun akan terasa tidak mudah tetapi mampu menghasilkan karya yang akan dikenal dan dikenang. Sedangkan faktor penghambatnya bisa jadi berasal dari dalam lingkungan komunitas itu sendiri, seperti contoh kurang adanya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan suatu program tetapi hal itu tidak akan terjadi apabila komunikasi dan kerjasama antar pihak terkait berjalan dengan baik dan semestinya.

B. Pengurus Departemen Kreativitas Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Identitas diri

Nama : Desi Listianti

Jabatan : Pengurus Departemen Kreativitas Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana kebijakan departemen kreativitas sebagai yang menaungi komunitas pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

Jawab: Kebijakan literasi sebagai yang menaungi komunitas kembali pada pengasuh dan ketua komunitas itu sendiri. Sejalan dengan program literasi yang sudah berjalan, sudah mampu melahirkan banyaknya karya melalui tulisan para anggota komunitasnya, meskipun tahapan dalam diterbitkan suatu karya harus melalui beberapa hal seperti suatu karya itu harus diadili dalam pengadilan sastra terlebih dahulu untuk mengetahui layak dan tidaknya suatu karya itu.

2. Bagaimana kurikulum yang ada pada komunitas pondok pena ini?

Jawab: Komunitas pondok pena belum berkurikulum, beberapa program yang digunakan menyesuaikan jadwal pembelajaran pesantren, beberapa kegiatan akan dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an maupun kitab kuning yang digunakan.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat utama dalam program literasi di komunitas pondok pena dari pandangan departemen kreativitas?

Jawab: Faktor pendukung awal dan paling utama itu dari abah/pengasuh, tanpa support beliau komunitas pondok pena ini tidak akan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, bisa jadi programnya tidak akan sukses jika berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dan motivasi keberhasilan tersebut. Sedangkan faktor penghambat juga berawal dari komunikasi antar pihak terkait, antar pengurus departemen kreativitas dengan pengasuh, dengan sesama departemen bahkan dengan sesama pengurus komunitas itu sendiri.

C. Ketua Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Identitas diri

Nama : Abdur Rouf

Jabatan : Ketua Komunitas Pondok Pena

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Februari-Rabu, 20 Maret 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana awal mula adanya komunitas pondok pena?

Jawab: Komunitas pondok pena lahir pada bulan Oktober 2011 didirikan oleh K.R.T. Dimas Indianto Sastrowinoto, M.Pd., akibat ketidakpuasan atas ketidakberadaanya sastrawan muda di Purwokerto yang berawal dari 5 anggota, komunitas pondok pena ini akhirnya mulai menyusun kegiatan seperti diskusi karya, menulis dan lain sebagainya.

2. Apa saja bentuk-bentuk program literasi komunitas pondok pena?

Jawab: Bentuk program literasi komunitas pondok pena dibagi menjadi 3 bagian diantaranya program jangka pendek meliputi membuat pamflet

OSMA, membuat Grup Peminat Sastra (GPS), membuat Quotes of Week. Program jangka menengah meliputi mengadakan rapat mingguan, mengadakan rapat bulanan, menerbitkan buku memoar, mengadakan pengadaan seragam komunitas, menerbitkan buletin sastra setiap 3 bulan sekali, mengadakan One Month One Book dan mengadakan rutinitas baber (baca bersama). Dan program jangka panjang meliputi mengadakan antologi esai, mengadakan antologi puisi, menerbitkan majalah sastra, memperingati harlah komunitas dan bulan bahasa, menerbitkan narasi pitutur luhur dan mengadakan pesantren menulis setiap 2 tahun sekali.

3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam program literasi komunitas pondok pena?

Jawab: Beberapa pihak yang terlibat dalam program literasi komunitas pondok pena yaitu pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, pengurus departemen kreativitas Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sebagai yang menaungi adanya komunitas pondok pena, pengurus komunitas pondok pena dan tentunya anggota sekaligus menjabat sebagai santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

4. Apa tujuan diadakannya program literasi menurut ketua komunitas pondok pena?

Jawab: tujuan dan manfaat literasi bagi seluruh santri anggota komunitas pondok pena pesantren mahasiswa an najah juga sangat dibutuhkan pada jenjang perkuliahan, sehingga diharapkan mampu menumbuh kembangkan budaya literasi membaca, tulis menulis untuk mengurangi minimnya budaya literasi pesantren. Bukan hanya sekedar membaca dan menerbitkan suatu karya tetapi juga mampu memahami dan menganalisa suatu bacaan atau tulisannya.

5. Bagaimana kebijakan literasi menurut pandangan ketua komunitas pondok pena?

Jawab: Kebijakan literasi sangat berpengaruh pada persetujuan abah terkait rangkaian acara yang akan dilaksanakan. Abah juga sering mengajak santrinya yang sudah semester akhir atau sedang menjalani

studi S2 untuk diajak menulis bersama, ranah kepenulisannya sudah masuk kategori provinsi.

6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada komunitas pondok pena?

Jawab: Faktor pendukung pasti datang dari adanya support pengasuh dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan komunitas, adanya support dari pengurus departemen kreativitas sebagai yang menanungi seluruh kegiatan komunitas, kemudian mudahnya pencairan anggaran dana dengan pengajuan proposal ketika komunitas mempunyai suatu project baik besar maupun kecil dan faktor pendukung paling utama juga datang dari seluruh anggota komunitas baik dari sei internal maupun eksternal dengan mengadakan pertemuan untuk bertukar pikiran dengan hal positif baik lingkup pesantren maupun komunitas. Sedangkan faktor penghambatnya datang dari adanya seleksi alam, seperti pendaftaran santri baru diwajibkan masuk dan memilih dari banyaknya OSMA, sudah masuk komunitas belum genap 1 bulan sudah pindah ke OSMA lain, hal ini membuat pendataan yang dilakukan komunitas tidak tertata dan kurang tersistem dengan baik, banyaknya kegiatan yang tumpang tindih seperti merangkap jabatan antara organisasi 1 dengan yang lainnya, terakhir faktor penghambat juga datang dari komunikasi yang kurang baik seluruh pengurus komunitas pondok pena.

7. Apa tantangan utama dalam terlaksananya suatu program literasi yang ada pada komunitas pondok pena?

Jawab: Komunitas pondok pena mempunyai satu tantangan paling utama yaitu pada saat mencetak karangan berskala besar tidak bisa terlalu fleksibel dan memerlukan anggaran dan subsidi yang tidak bisa dibilang sedikit. Biasanya jika hal itu terjadi pesantren tidak bisa mengatasi segala permasalahan anggaran sendiri, nantinya komunitas akan mencari anggaran melalui proposal layak dikalangan sekitar untuk membantu mendanai kegiatan tersebut.

8. Bagaimana penerapan manajemen program literasi pada komunitas pondok pena?

Jawab: Penerapan manajemen literasi pada komunitas pondok pena meliputi perencanaan membuat program kegiatan literasi, membuat pamflet pengenalan komunitas, sosialisasi teknis pelaksanaan kegiatan literasi, membuat gform untuk dibagikan santri baru, kegiatan pembagian gform nantinya santri akan memilih salah satu OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) sesuai kemampuan yang diminatinya, koordinasi dengan perpustakaan Pesantren untuk pemanfaatan buku-buku perpustakaan, kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lomba-lomba yang mendukung dalam peningkatan literasi dan sebagainya. Pengorganisasian program literasi komunitas pondok pena, sudah tertata dengan baik dimulai dari struktur dan juga pembagian-pembagian tugas dan tanggung jawabnya, juga dalam pengorganisasian program kegiatan literasi juga di sediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan literasi pada Komunitas Pondok Pena. Pelaksanaan kegiatan literasi di Komunitas Pondok Pena dilaksanakan setiap minggu sore untuk diskusi bersama saling bertukar pikiran dan pelaksanaannya tidak hanya sampai tahapan pembiasaan namun juga ada tahapan berikutnya diantaranya tahapan pengembangan dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini anggota santri tidak dituntut harus berkembang sejauh taraf yang ditentukan komunitas pondok pena, komunitas lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki anggotanya sebatas mana dan hal apa. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya sekedar mengevaluasi terkait dengan program-program yang sudah dijalankan kepada beberapa pihak yang terlibat di dalam program literasi komunitas pondok pena, dan adanya introspeksi diri dari seluruh pihak terkait untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. Setelah di evaluasi secara bertahap maka tahapan selanjutnya adalah tahapan tindak lanjut terkait dengan hasil-hasil evaluasi program literasi agar dapat ditindak lanjuti

untuk kedepannya terkait dengan beberapa program yang belum bisa berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

D. Anggota Komunitas Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Identitas diri

Nama : Siti Nadifatul Hajar

Jabatan : Anggota sekaligus santri komunitas pondok pena

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang anda ketahui tentang komunitas pondok pena?

Jawab: Komunitas yang berada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dengan menekuni dunia literasi atau kepenulisan sama seperti ciri khas An Najah yang background kyainya seorang penulis.

2. Menurut pendapat anda apakah kepenulisan juga penting bagi kalangan santri di pondok pesantren? Mengapa?

Jawab: Penting sekali karena dari papan tulisan kita bisa melihat bahwa santri tidak hanya mengajukan saja tetapi bisa mengekspresikan kelebihanannya melalui tulisan indah mereka.

3. Di antara banyaknya asma yang ada di pesantren mahasiswa an najah mengapa anda tertarik bergabung dalam komunitas pondok pena?

Jawab: Karna saya ingin menekuni dunia kepenulisan.

4. Program kerja pada komunitas pondok pinang sangat bermacam-macam dan bervariasi program kerja apa saja yang menggugah semangat anda untuk terus ikut serta dalam komunitas pondok pena?

Jawab: Program antologi puisi, karna saya sangat menyukai dan menyalurkan kata-kata puitis melalui puisi.

5. Apakah selama anda bergabung dalam komunitas pondok pena, anda sudah bisa merasakan manfaat pentingnya kepenulisan dari sana?

Jawab: Ya saya sangat merasakan manfaat karena saya dituntut untuk bisa membuat dan menargetkan apa yang saya kerjakan.

6. Apakah anda tertarik untuk menerbitkan banyak karya melalui komunitas pondok pena?

Jawab: Ya, saya sangat tertarik dan itu membuat saya ingin dikenal melalui tulisan dan karya saya.

7. Menurut anda, seberapa penting literasi dan upaya yang paling paling efektif untuk menumbuhkan minat kepenulisan bagi kalangan santri yang juga mahasiswa itu?

Jawab: Sangat penting, karna kepenulisan mampu membawa kita keranah dunia kuliah maupun pesantren. Upaya yang harus dilakukan adalah harus timbul kesadaran dari diri setiap santri sekaligus mahasiswa itu agar tidak memandang remeh sebuah kepenulisan.



Lampiran 3 : Penelusuran Dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terkait hal-hal yang memperkuat data Implementasi Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Beberapa aspek dokumen yang peneliti dapatkan meliputi:

1. Sejarah berdirinya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
2. Profil pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
3. Visi dan misi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
4. Sejarah berdirinya komunitas pondok pena
5. Visi dan misi komunitas pondok pena
6. Tujuan adanya komunitas pondok pena
7. Struktur organisasi komunitas pondok pena
8. Karya atau capaian komunitas pondok pena



Lampiran 4 : Dokumentasi



Dokumentasi kegiatan wawancara



Dokumentasi kegiatan diskusi bersama seluruh komunitas pondok pena

Tabel.2

Dokumentasi struktur Organisasi Komunitas Pondok Pena

Pengasuh	Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag,
Penasehat	Lurah Pesantren (Irkham Auladi dan Annisa Lutfiana)
Konsultan	Departemen Kreativitas Pesantren (M. 'Ain Nur Rokhmat dan Umi Sarifah Maesyaroh)
Pembina	K.R.T. Dimas Indianto Sastrowinoto, M.Pd., Irna Novia Damayanti, M.Pd., Iis Sugiarti, M.Pd., Hafizh Pandhitio, S.H.
Ketua	Abdur Rouf
Sekretaris	Dwi Ariyani
Bendahara	Ashfiyatun Ni'mah
Divisi Fiksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rini Linda Dwi Astuti (Koordinator) 2. Refi Mariska 3. Imelda Maulidya
Divisi Non Fiksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ghani Aurina Sahera (Koordinator) 2. Ade Indah Puspitarini 3. Nila Anggun Lestari 4. Hilda Ariyani M.
Divisi Jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rachmadi Rasyid (Koordinator) 2. Nae Lurrokhmah 3. Sinta Nurrohmah 4. Novita Nur Halizah
Divisi Public Relation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kharisma Nawarul Jannah (Koordinator) 2. Siti Nadhifatul Hajar

Program Kerja kegiatan literasi komunitas pondok pena

Kegiatan Komunitas Pondok Pena

Jangka pendek : Pamflet osma, Group Peminat Sastra (GPS), Quotes of week

Jangka menengah : rutin mingguan, menerbitkan buku memoar, rapat bulanan, pengadaan seragam, pengadaan bendera, buletin sastra 3 bulanan, one month one book, baber (baca bersama)

Jangka panjang : Antologi esai, antologi puisi, majalah sastra, HPI, harlah komunitas dan bulan bahasa, narasi pitutur luhur jilid 2, Pesantren Menulis (2 tahunan sekala nasional).

Contoh pamflet BLAKASUTA: Bedah buku “Sepucuk Puisi untuk Anindya” karya Wahyu Dzul Anggota Komunitas Pondok Pena

Blakasuta
Blak-blakan Sastra Untuk Tanah Air
"Menggores Pena, Melukis Suasana Dalam Bingkai Karya"

Bedah Buku "Sepucuk Puisi untuk Anindya"

Pembedah 1
Dewandaru Ibrahim Senjahaji, S.Pd.
Pengair & Penulis

Pembedah 2
Ofi Afiatun Hindun U.SPd.
Konsultan Komunitas Pondok Pena

Penulis Novel
Wahyu Dzul
Penulis "Sepucuk Puisi untuk Anindya"

Moderator
Nur Hasyim
Anggota Komunitas Pondok Pena

Event Details:
• 23 Oktober 2021
• 07.30 - Selesai
• Serambi Masjid Lt. 3 An Najah

Komunitas_pondok_pena

#pitatur_luhur
#ngaji_kehidupan

Pitatur Luhur

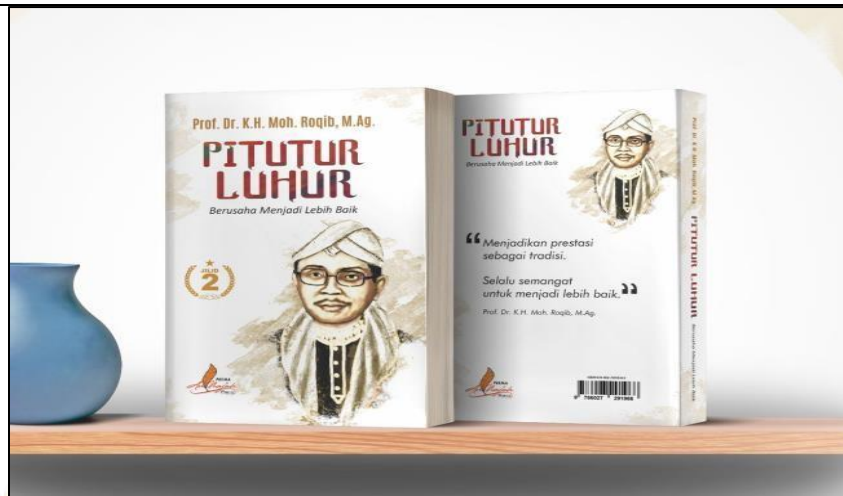
Jangan meraih kehormatan dengan cara merendahkan orang lain, namun raihlah kehormatan dengan cara memuliakan makhluk Allah

- K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag -

Jakarta, 14 Juni 2023

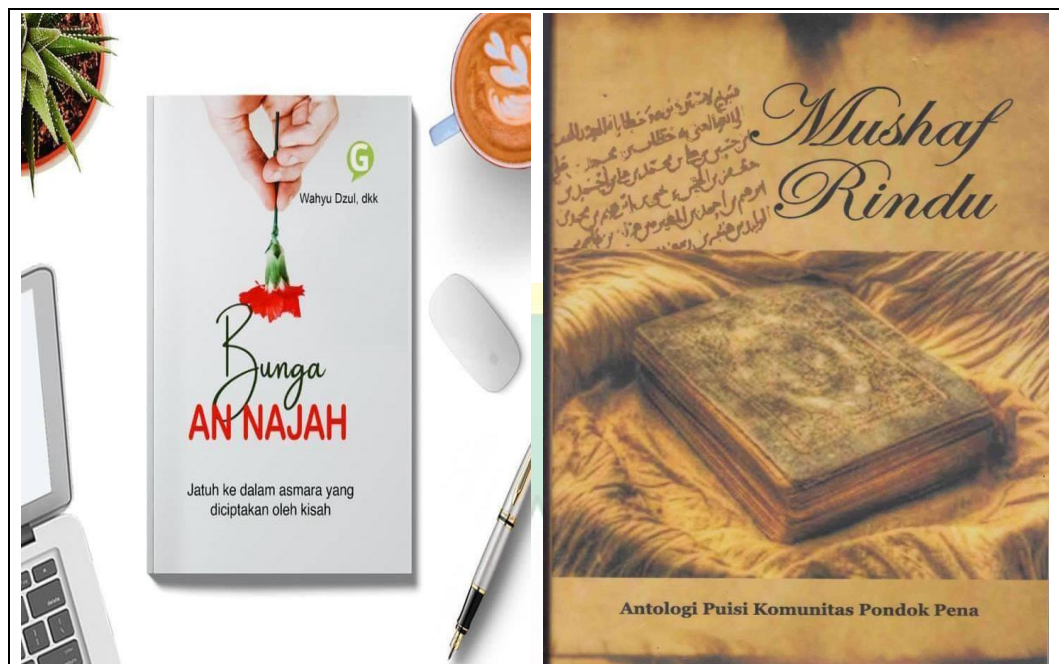
pitatur_luhur pesmaannah komunitas_pondok_pena

Dokumentasi Karya/capaian komunitas pondok pena



Buku pitutur luhur

Buletin sastris edisi 1-3



Antologi puisi karya komunitas pondok pena



Karya pesantren menulis jilid 1 dan 2



Karya pesantren menulis jilid 3,4 dan 5



معهد النجاح الإسلامي لطلبة الجامعات
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
Islamic Boarding School An Najah for Students University
 Jalan Mohammad Besar Kutasari Telp. 0821-6572472 Purwokerto 53151
pesmaamajah@gmail.com / www.pesmaamajah.or.id

SURAT KETERANGAN

No: 110/SKt/Peng-An/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag.
 Alamat : Jl. Moh. Besar, Gang Melati RT 06/03, Kutasari, Baturaden
 Jabatan : Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Menerangkan bahwa:

Nama : Pramudita Intan Saputri
 NIM : 2017401044
 Prodi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/ FTIK
 Asal Universitas : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan serangkaian kegiatan observasi pendahuluan sejak tanggal 28 Januari – 12 Februari 2024 dengan objek penelitian “*Manajemen Program Literasi pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2024

Mengetahui,
 Pengasuh Pesma An Najah,



K.H. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.



معهد النجاح السالمي لطلبة الجامعات
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
Islamic Boarding School An Najah for Students University
 Jalan Mohammad Besar Kutasari Telp. 0821-6572472 Purwokerto 53151
pesmaannajah@gmail.com / www.pesmaannajah.com

SURAT KETERANGAN

No: 018/SKt/Peng-An/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag.
 Alamat : Jl. Moh. Besar, Gang Melati RT 06/03, Kutasari, Baturaden
 Jabatan : Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Menerangkan bahwa:

Nama : Pramudita Intan Saputri
 NIM : 2017401044
 Prodi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / FTIK
 Asal Universitas : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan serangkaian kegiatan riset individu sejak tanggal 23 Mei – 23 Juni 2024 dengan objek penelitian tentang “*Manajemen Program Literasi Komunitas Pondok Pena Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Juni 2024
 Mengetahui,
 Pengasuh Pesma An Najah,



K.H. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 1181 /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Program Literasi Pada Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh,

Nama : Pramudita Intan Saputri
NIM : 2017401044
Semester : VIII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/03/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/03/2024

Koordinator Program Studi

Sutrimo Purnomo, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1590/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Pramudita Intan Saputri
NIM : 2017401044
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24096/2021

This is to certify that :

Name : **PRAMUDITA INTAN SAPUTRI**
Date of Birth : **WONOSOBO, March 2nd, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 54



Obtained Score : 508

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٢٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٠٩٦

منحت الى

: براموديتا إنتان سبوتري الاسم

: بوونوسوبو، ٢ مارس ٢٠٠٢ المولودة

الذي حصل على

: ٥٠ فهم المسموع

: ٤٧ فهم العبارات والتراكيب

: ٥٢ فهم المقروء

: ٤٩٥ النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17702/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : PRAMUDITA INTAN SAPUTRI
NIM : 2017401044

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	85
# Imla`	:	85
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	82



Purwokerto, 02 Jul 2023



ValidationCode



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1000/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **PRAMUDITA INTAN SAPUTRI**
NIM : **2017401044**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

PRAMUDITA INTAN SAPUTRI

2017401044

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023

Laboratorium FTIK

Kepala,

Dr. NurFuadi, M. Pd. I.

NIP. 19711021200604 1 002





PRAMUDITA INTAN SAPUTRI

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Pramudita Intan Saputri
NIM : 2017401044
Tempat/Tanggal Lahir : Wonosobo, 02 Maret 2002
Alamat Rumah : Kupangan, Sukoharjo, Wonosobo
Nama Ayah : Parman
Nama Ibu : Tatinem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Melati Kupangan (2007-2008)
- b. SD Negeri Kupangan (2008-2014)
- c. SMP Alfa Aly Masykur (2014-2017)
- d. Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo (2017-2020)
- e. S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Alfutuhiyyah Aly Masykur Bumen, Bumirejo, Mojotengah, Wonosobo (2014-2020)
- b. Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, Karanglewas, Banyumas (2020-2024)

3. Pengalaman Organisasi

- a. UKM PIQSI Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto
- b. Wakil Lurah Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, Karanglewas, Banyumas (periode 2023-2025)

Purwokerto, 27 Juni 2024

Penulis



Pramudita Intan Saputri
NIM.2017401044